

**PENGARUH PEMAHAMAN MATA KULIAH *MICROTEACHING* TERHADAP  
KOMPETENSI MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU PADA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ANGKATAN 2022 DI STAIN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**HAYSA**

NIM: 10156122154

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2026**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene**" yang disusun oleh Haysa, NIM. 10156122154, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 Maret 2026 M bertepatan dengan tanggal 20 Ramadan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 April 2026 M  
14 Syawal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Usri, M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, S.S. M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(  )



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
**Dr. Ahmad Muaffaq N. S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Haysa, NIM: 10156122154, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneli dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 Januari 2026

**Pembimbing I**



**Bulqia Mas'ud, S.S. M.Pd.**  
NIP.198911102019032020

**Pembimbing II**



**Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP.198804242019032009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Haysa  
Nim : 10156122154  
Tempat, Tanggal Lahir : Kurma, 09 September 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Paredeang  
Judul : Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah  
*Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa  
Sebagai Calon Guru pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di  
STAIN Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 20 Januari 2026



**Haysa**  
NIM:101561221054

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene” dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Berbagai tantangan, hambatan, dan rintangan telah dilalui. Namun, berkat keyakinan, usaha, doa, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis meyakini bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan, dan dengan tekad yang kuat serta tawakal kepada Allah SWT, segala sesuatu dapat dilalui dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya menyampaikan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hasan Patta dan Ibu Sukrati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan perlindungan kepada mereka.
2. Saudarah-saudara saya, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis;
3. Ibu Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq;

4. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
5. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus penguji II. yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini;
6. Ibu Bulqia Mas'ud, S.Si., M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis;
7. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan yang sangat berharga dan membantu saya jika saya kesulitan;
8. Ibu Dr. Usri, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini;
9. Bapak Kamus Lc., S.H., S.Pd.I M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan staf STAIN Majene, khususnya staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas ilmu dan pelayanan yang telah diberikan.
11. Nangguru saya, KH. Abdul Syahid Rasyid dan ibu tercinta kami Hj. Mardawiah, S.Pd., atas izin yang diberikan kepada saya untuk tinggal di pondok, doa dan bimbingannya.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang bersedia menjadi sampel penelitian penulis, khususnya kelas TP 4, yang telah memberikan kebersamaan dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat terdekat penulis, Anggi rastina, St. Farida rahayu, Asmalia, Mukrimah, Jupria dan Surmadina yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Adik-adik “tempat cerita” yang sudah seperti adik kandung tapi tidak sedarah, Aprilia, Nur Hidayah, dan Asmina, yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah dan membantu saya;
16. Seluruh teman-teman MBKM-KKN Lingkungan Simullu yang telah kebersamai dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu;
17. Kepada ustadz dan ustazah pondok pesantren jareqjeq pambusuang, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis;
18. Secara khusus, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, namun telah memberikan motivasi, kekuatan, dan semangat bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, kuat, dan ikhlas dalam menghadapi setiap proses kehidupan, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
19. Terakhir, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Haysa. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan ‘kapan’ yang tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase dimana you not found anyone people can help your life, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi

ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 14 Januari 2026  
Penulis,

Haysa  
NIM : 10156122154

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
A. <i>Microteaching</i> .....	16
B. Kompetensi Guru .....	25
C. Hubungan <i>Microteaching</i> dengan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru .....	35
D. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi .....	39
B. Pendekatan Penelitian dan Desain .....	40

C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022.....	41
Tabel 3.2 Skala Likert .....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah <i>Microteacing</i> Sebelum Uji Validitas .....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru Sebelum Uji Validitas .....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah <i>Microteaching</i> .....	52
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru.....	52
Tabel 3.7 Nilai Interval Pernyataan Angket <i>Favorable</i> .....	54
Tabel 3.8 Nilai Interval Pernyataan Angket <i>Unfavorable</i> .....	54
Tabel 4.1 Hasil Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah <i>Microteaching</i> .....	59
Tabel 4.2 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah <i>Microteaching</i> .....	65
Tabel 4.3 Hasil Angket Kompetensi Pedagogik.....	66
Tabel 4.4 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Pedagogik .....	69
Tabel 4.5 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian.....	70
Tabel 4.6 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kepribadian.....	74
Tabel 4.7 Hasil Angket Kompetensi Sosial .....	75
Tabel 4.8 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kompetensi Sosial .	78
Tabel 4.9 Hasil Angket Kompetensi Profesional .....	79
Tabel 4.10 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kompetensi Profesional.....	83
Tabel 4.11 Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.12 Uji Linearitas.....	85
Tabel 4.13 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil Model <i>Summary</i> .....	86

Tabel 4.14 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil Anova.....	86
Tabel 4.15 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil <i>Coefficients</i> <sup>a</sup>	86
Tabel 4.16 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2) Hasil Model <i>Summary</i> .....	86
Tabel 4.17 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2) Hasil Anova	87
Tabel 4.18 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2) Hasil <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> .....	87
Tabel 4.19 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3) Hasil Model <i>Summary</i> .....	88
Tabel 4.20 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3) Hasil Anova.....	89
Tabel 4.21 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3) Hasil <i>Coefficients</i> <sup>a</sup>	89
Tabel 4.22 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4) Model <i>Summary</i> .....	90
Tabel 4.23 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4) Anova.....	90
Tabel 4.24 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4) <i>Coefficients</i> <sup>a</sup> .	90
Tabel 4.25 Perhitungan Uji Multivariat (Simultan) .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	38
--	----

## ABSTRAK

Nama : **Haysa**  
NIM : 10156122154  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pengaruh Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene.

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi bagi seorang guru, yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap keempat dimensi kompetensi tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2022 yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana dan uji multivariat (MANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) Pemahaman *Microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai R Square sebesar 0,125 atau 12,5% dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ ; (2) Terhadap kompetensi kepribadian dengan nilai R Square sebesar 0,098 atau 9,8% dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ ; (3) Terhadap kompetensi sosial dengan nilai R Square sebesar 0,107 atau 10,7% dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ ; serta (4) Terhadap kompetensi profesional dengan nilai R Square sebesar 0,079 atau 7,9% dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Secara parsial semua variabel memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Namun secara simultan, pengaruh variabel tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi  $0,276 > 0,05$  dan kontribusi sebesar 4,5%. Secara simultan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Microteaching* memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan setiap aspek kompetensi mahasiswa secara individu, meskipun secara keseluruhan pembentukan kompetensi tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** *Microteaching*, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang berkualitas, bangsa akan kesulitan mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian manusia seutuhnya.<sup>1</sup> Sebab itulah peran guru sangat penting dalam pendidikan.

Guru menempati posisi penting dalam proses pendidikan, karena guru berperan langsung dalam membimbing peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa sebagai calon guru dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10.<sup>2</sup>

Keempat kompetensi tersebut menjadi indikator utama kualitas seorang calon guru, sehingga proses pembelajaran di perguruan tinggi harus mampu membentuk mahasiswa agar siap menghadapi tantangan profesi pendidik.

Salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam membentuk keempat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, adalah mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah ini dirancang sebagai latihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan melatih keterampilan dasar mengajar calon guru. Secara

---

<sup>1</sup>Khoirun Lila Prihandini, dkk. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo", (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022), hlm 13273-13284.

<sup>2</sup>Undang-undang RI Pasal 10 No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ( Universitas Gadjah Mada, 2005), h. 6.

konseptual, *microteaching* merupakan bentuk pembelajaran praktik yang memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terkontrol. *Microteaching* didefinisikan sebagai latihan mengajar dalam skala kecil untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru.<sup>3</sup> Dengan demikian, *microteaching* menjadi landasan awal pembentukan keterampilan mengajar mahasiswa.

Pelaksanaan *microteaching* tidak hanya berorientasi pada praktik mengajar, tetapi juga menekankan proses perencanaan dan refleksi pembelajaran. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa diarahkan untuk memahami pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan. Pada prosesnya, *microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara terstruktur sehingga terbentuk pengalaman nyata sekaligus kesempatan memperbaiki kelemahan. Oleh karena itu, *microteaching* berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan reflektif calon guru.

Pengembangan kompetensi pedagogik merupakan salah satu fokus utama dalam kegiatan *microteaching*, kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa dilatih mengembangkan kompetensi pedagogik seperti kemampuan membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>4</sup> Dengan demikian, *microteaching* berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan pedagogik dasar sebagai calon pendidik

---

<sup>3</sup>Damanik, dkk, "Keterampilan Dasar Mengajar Guru", (*umsu press*, 2021).

<sup>4</sup>Eko Purwanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogis Calon Guru Melalui *Mikroteaching*: Studi Kualitatif", (*Indonesian Journal of Learning and Instruction* 2024).

Selain kompetensi pedagogik, *microteaching* juga berkontribusi dalam pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa. Kepribadian guru merupakan aspek penting karena berkaitan dengan sikap dan perilaku yang menjadi teladan bagi peserta didik. Aktivitas tampil mengajar di depan kelas dapat meningkatkan kompetensi kepribadian mahasiswa berupa rasa percaya diri, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, *microteaching* turut membentuk karakter dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon guru

*Microteaching* juga memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi sosial mahasiswa. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menuntut mahasiswa untuk mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif. Kegiatan *microteaching* memperkuat kompetensi sosial karena mahasiswa berinteraksi dengan dosen, teman sejawat, dan kelompok belajar, sehingga melatih kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama.<sup>6</sup>

Selain aspek sosial, *microteaching* menuntut penguasaan kompetensi profesional calon guru. Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi ajar dan kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pada saat yang sama, mahasiswa dituntut menguasai materi ajar secara mendalam, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta mengaitkan materi dengan konteks aktual, yang merupakan bagian dari kompetensi profesional guru.<sup>7</sup> Dengan demikian, secara teoretis *microteaching* merupakan mata kuliah yang strategis dalam meningkatkan kualitas calon guru Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

---

<sup>5</sup>Gunawan Iwan , “*The Impact of Microteaching Practices on EFL Students’ Teaching Skills and Confidence in Teaching English to Young Learners*”, (*Indonesia journal of art and culture*, 2025).

<sup>6</sup>Regina Sipayung & Meikardo Samuel Prayuda, “Pengaruh *Microteaching* Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru”, (*Jurnal Pendidikan*, 2024).

<sup>7</sup>Ahmad Hariyadi & Khoirul Anwar, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Matematika SD/MI Melalui *Microteaching* Berbasis Permainan Edukatif”, (*EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2025).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa setelah mengikuti *microteaching* masih beragam. Beberapa mahasiswa telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menyampaikan materi secara sistematis, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam penguasaan materi, komunikasi, atau penerapan metode pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *microteaching* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, namun efektivitasnya dapat berbeda-beda tergantung kesiapan dan kemampuan individu.<sup>8</sup> Selain itu, beberapa penelitian menemukan bahwa *microteaching* mampu meningkatkan kompetensi profesional calon guru, namun belum semua mahasiswa mencapai standar kinerja yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pentingnya *microteaching* terletak pada kemampuannya memberikan pengalaman nyata sekaligus ruang refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan 4 kualitas kompetensi, sebelum mereka terjun ke lapangan melalui program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) atau menjadi guru sebenarnya.

Berdasarkan pentingnya mata kuliah *microteaching* dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa, maka perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN majene. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang kontribusi *microteaching* terhadap pembentukan kompetensi calon guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan proses

---

<sup>8</sup>Nursalim, "Pengaruh *Microteaching* terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa", (*Jurnal Pendidikan*, 2018). h, 19(2).

<sup>9</sup>Hasanah, "Efektivitas Pentingnya *Microteaching* terhadap Kompetensi Profesional", (*Jurnal Pendidikan Islam* , 2020). h, 8(1).

pembelajaran, sehingga lulusan pendidikan agama islam memiliki kompetensi yang profesional dan mampu menjawab tuntutan dunia pendidikan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang berikut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
2. Apakah pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
3. Apakah pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh terhadap kompetensi sosial mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
4. Apakah pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh terhadap kompetensi profesional mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
5. Apakah pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh secara simultan terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, disebut sementara karena pernyataan tersebut masih berlandaskan pada teori-teori yang relevan, bukan pada hasil pengolahan data empiris.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Ahmad Rosul, *Hubungan Antara Husnudzon dengan Resiliensi pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023), h. 16.

1. H<sub>1</sub>: “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene.”
2. H<sub>2</sub>: “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Kepribadian Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene.”
3. H<sub>3</sub>: “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene.”
4. H<sub>4</sub>: “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene.”
5. H<sub>5</sub>: “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* Secara Simultan terhadap Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 Di STAIN Majene.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan ialah “Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene” maka peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca.

##### **1. Definisi Operasional**

###### **a. Mata Kuliah *Microteaching* (X)**

*Microteaching* adalah mata kuliah pembelajaran praktik terbimbing yang berfokus pada pelatihan keterampilan dasar mengajar dalam konteks simulatif.

*Microteaching* mencakup kegiatan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan praktik mengajar secara bertahap, yang bertujuan membekali calon guru dengan pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran.<sup>11</sup> Menurut Safitri, mata kuliah *microteaching* dapat dilihat melalui 8 indikator, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.<sup>12</sup> Indikator inilah yang akan digunakan untuk mengukur mata kuliah *microteaching* yang telah dilalui mahasiswa.

Mata Kuliah *microteaching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching* yang diperoleh dari data angket. Dalam konteks penelitian ini, *microteaching* mengacu pada kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene angkatan 2022 pada semester enam.

#### b. Kompetensi Mahasiswa Calon Guru (Y)

Kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai hasil dari proses pembelajaran, khususnya melalui mata kuliah *Microteaching*, yang tercermin dalam penguasaan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi mahasiswa sebagai calon guru diukur menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing kompetensi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Siti Fatima dan Waqiatul Masrurah, "Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021", (*Jurnal ilmiah multidisiolin*, 2025)

<sup>12</sup>Fitri Siti Sundari, dkk, "*Keterampilan Dasar Mengajar*", ( Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020), h. 5-55.

### 1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara profesional, sistematis, dan reflektif. Dalam penelitian ini aspek yang digunakan dalam lembar pernyataan menyangkut 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:<sup>13</sup>

### 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan mahasiswa dalam mencerminkan kepribadian yang utuh, stabil, dan bertanggung jawab sebagai calon pendidik. Dalam penelitian ini, kompetensi kepribadian difokuskan pada lima indikator utama:<sup>14</sup>

- a) Mantap dan stabil
- b) Dewasa
- c) Arif dan bijaksana
- d) Berwibawa
- e) Berakhlak mulia dan menjadi teladan

Kompetensi ini mencerminkan dimensi karakter dan etika profesional guru yang menjadi landasan dalam pembentukan guru yang bermartabat dan transformatif.<sup>15</sup> Indikator inilah yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian mahasiswa.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Indikator kompetensi sosial yang dikemukakan oleh Rose-

---

<sup>13</sup>Kemendikbudristek, “*Model Kompetensi Guru Abad 21*”, (Jakarta: Ditjen GTK, 2019)

<sup>14</sup>Anastasia Ang dkk, *Modul Penunjang Model Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023)

<sup>15</sup>Zuchdi, “*Pendidikan Karakter untuk Abad 21*”. (Yogyakarta: UNY Press. 2019)

Krasnor (dalam Dina & Rini), *meliputi perspective taking, empathy, affect regulation, communication, sosialproblem solving*.<sup>16</sup>

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. Data mengenai kompetensi profesional diperoleh melalui angket yang mencakup dua Indikator pokok, yakni kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam, serta penguasaan konsep beserta metodologi keilmuan, teknologi, atau seni yang sesuai dengan bidangnya.<sup>17</sup>

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yaitu menelaah kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan langsung kepada responden, melainkan menganalisis data dari pengalaman mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah *microteaching*, sedangkan objek penelitian adalah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Variabel bebas penelitian ini adalah mata kuliah *microteaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini mencakup pengukuran sejauh mana pemahaman belajar melalui mata kuliah *microteaching*

---

<sup>16</sup>Dina & Rini, "Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan", (*Jurnal Penelitian Psikologi*, 2023), h. 62.

<sup>17</sup>Gito, dkk, "Kompetensi Profesional Dan Pedagogi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan", (*Cakrawala Pendidikan*, 2016), h. 293.

berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru profesional. Sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai kontribusi *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja kependidikan secara nyata.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berfungsi menghimpun informasi ilmiah terkait topik penelitian sebagai dasar teori ilmiah. Mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber yang terpercaya terkait penelitian yang akan dilaksanakan adalah sesuatu yang harus dilakukan, melalui cara tersebut akan dapat diketahui arah dan posisi dari penelitian yang akan dianalisis.

Kajian yang dipilih oleh penulis memiliki keterkaitan dengan tulisan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tidak bisa disangka bahwa terdapat banyak karya yang membahas dampak *microteaching* dalam meningkatkan intelektual calon pengajar, khususnya untuk mengetahui kompetensi mahasiswa. Melalui tinjauan pustaka yang disajikan, akan terlihat perbedaan antara penulisan skripsi ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat terhindar dari kemiripan. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah agar penulisan ini dianggap layak untuk diteliti dan dikaji karena dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan beragam referensi mulai dari skripsi terdahulu hingga karya ilmiah lain yang relevan dengan topik. Oleh karena itu, karya tulis yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis mencakup:

1. Jurnal yang ditulis oleh Farah Annisa dkk, pada tahun 2023 dengan judul “Peran Mata Kuliah *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas”.<sup>18</sup> Fokus penelitian ini adalah peran mata kuliah

---

<sup>18</sup>Farah Annisa dkk, “Peran Mata Kuliah *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas”, (*Journal on Education*, 2023), h.1564.

*microteaching* dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan meninjau literatur dari buku, jurnal, dan penelitian lain untuk menganalisis bagaimana *microteaching* membantu calon guru meningkatkan delapan keterampilan mengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *microteaching* merupakan mata kuliah yang memiliki peran penting dalam melatih dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yaitu, untuk mengetahui peran mata kuliah *microteaching* dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan metode yang digunakan meninjau literatur sedangkan pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti kegiatan *microteaching* yang telah dilaksanakan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mata kuliah *microteaching*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah Al Munawaroh pada tahun 2023 yang berjudul: “Pelaksanaan *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas implementasi *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI Walisongo dari pemahaman mereka tentang kemampuan dasar mengajar dan mahasiswa

---

<sup>19</sup>Mudrikah Al Munawaroh, “Pelaksanaan *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), h. 1.

PAI sudah cukup baik dan memahami komponen-komponen kompetensi pedagogik sesuai standar nasional pendidikan. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu, menganalisis bagaimana pelaksanaan *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI dan menilai tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa PAI setelah mengikuti kegiatan *microteaching* dan metode yang digunakan kualitatif sementara dalam penelitian ini, fokus untuk mengetahui pengaruh kompetensi yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam setelah pelaksanaan *microteaching* dan metode yang digunakan kuantitatif. Adapun persamaan pada penelitian ini, yaitu: sama sama meneliti *microteaching* dan kompetensi pedagogik mahasiswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Martha Betaubun pada tahun 2020 berjudul “Persepsi Manfaat *Microteaching* terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian”.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* dan bertujuan menelaah pengaruh program *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Data diperoleh melalui angket kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *microteaching* bagi mahasiswa PPG di Unmus berkontribusi positif secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi, khususnya pada ranah pedagogik dan kepribadian. Sebanyak 75% mahasiswa menyatakan setuju terhadap manfaat kegiatan tersebut, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju. Perbedaan

---

<sup>20</sup>Matrha Betaubun dkk, “Persepsi Manfaat *Microteaching* terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian”, (*Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2024), h. 1.

penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Matrha Betaubun menganalisis persepsi manfaat *microteaching* terhadap peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dengan teknik regresi linier sederhana. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada hubungan atau pengaruh langsung mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan analisis regresi linier multivariat. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas *microteaching* dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan kepribadian, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang sejenis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jelita pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Mata Kuliah *Microteaching* dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2021”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan enam tahapan implementasi *microteaching* yang membantu mahasiswa membentuk keterampilan mengajar (dari membuka hingga menutup pelajaran). Tantangan yang ditemukan tidak semua tahapan, seperti praktik ulang, bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan sarana. Kelemahan praktek umpan balik kurang spesifik dan kurangnya RPS atau lembar penilaian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan metode penelitian. Fokus penelitian terdahulu menekankan implementasi tahapan *microteaching* dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh *microteaching*

terhadap kompetensi mahasiswa dengan metode kuantitatif. Adapun persamaan penelitian terdahulu yaitu, keduanya meneliti mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Mengetahui pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
- b. Mengetahui pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* kompetensi kepribadian mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
- c. Mengetahui pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi sosial mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
- d. Mengetahui pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi profesional mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?
- e. Mengetahui pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* secara simultan terhadap keempat kompetensi mahasiswa mahasiswa sebagai calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran khususnya terkait peran *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi calon pendidik, terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.

b) Manfaat Praktis:

- 1) Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman tentang pentingnya mengikuti mata kuliah *microteaching* secara serius sebagai bekal utama untuk menjadi pendidik profesional.
- 2) Bagi Dosen: Menjadi bahan evaluasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *microteaching* agar lebih efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa.
- 3) Bagi Institusi: Memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas kurikulum dan pelatihan calon guru di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Microteaching*

##### 1. Pengertian *Microteaching*

Istilah "*microteaching*" terdiri dari dua kata, yaitu "*micro*" dan "*teaching*". "*micro*" berarti kecil, terbatas, atau sempit, sedangkan "*teaching*" merujuk pada proses mendidik atau mengajar. Oleh karena itu, *microteaching* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan memperkecil atau menyederhanakan segala aspek yang terlibat. Dengan kata lain, *microteaching* merupakan suatu bentuk latihan dalam belajar mengajar yang dilakukan dalam di laboratorium.<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan "diperkecil" di sini adalah mengurangi jumlah siswa menjadi antara 5 hingga 10 orang, serta mempersingkat waktu pengajaran menjadi 10 hingga 15 menit. Fokusnya adalah pada keterampilan mengajar tertentu, di mana topik yang dibahas juga disederhanakan.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah latihan awal dalam mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kompetensi, serta memperbaiki penampilan mengajar calon guru. Latihan ini dilakukan dalam kelompok kecil di bawah bimbingan dosen pembimbing, yang memungkinkan para calon guru melakukannya di lingkungan teman-teman sekelas mereka.

Mata kuliah *microteaching* merupakan salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh calon guru sesuai ketentuan Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Atas dasar itu, perguruan tinggi penyelenggara Program Sarjana Pendidikan berupaya mengembangkan dan memaksimalkan kompetensi mahasiswa calon guru. Melalui *microteaching*,

---

<sup>1</sup>Afifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), h. 85

mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran dalam lingkup terbatas dengan melibatkan rekan sekelas sebagai peserta didik, serta berada di bawah bimbingan dan pengawasan dosen.

Metode ini merupakan cara yang efisien untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik, sekaligus memungkinkan mahasiswa saling memberikan umpan balik dan berdiskusi mengenai perbaikan yang diperlukan. *Microteaching* merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa calon guru, serta membentuk sikap dan persepsi positif terhadap profesi sebagai seorang guru.<sup>2</sup> Oleh karena itu, mata kuliah *microteaching* memainkan peran penting dalam mempersiapkan guru profesional, mulai dari jenjang pendidikan akademik.<sup>3</sup>

## 2. Keefektifan *Microteaching*

Terdapat beragam bukti empiris dan hasil penelitian yang menegaskan efektivitas *microteaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru maupun instruktur. Meskipun temuan penelitian beragam, sebagian besar menunjukkan hasil yang positif. Salah satu penelitian penting adalah yang dilakukan oleh Dwight W. Allen dan Robert E. Ryan di Universitas Stanford, yang menyoroti kontribusi *microteaching* terhadap pengembangan keterampilan mengajar.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, calon guru dilibatkan dalam sesi *microteaching* di mana mereka berlatih mengajar dan menerima umpan balik dari rekan sejawat.

Hasil studi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar peserta, termasuk perbaikan dalam pengelolaan

---

<sup>2</sup>Popat, Y, “*Microteaching: An Effective Tool To Enhance the Teaching Skills*”. (*International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 2020), 198–206.

<sup>3</sup>Kistantia Elok Mumpuni dkk, “Evaluasi Pelaksanaan *Microteaching* pada Era New Normal Berdasarkan Model Countenance Stake”, (*Mumpuni et al., - Bioedusiana*, 2024)

<sup>4</sup>Rafiq, “*Microteaching Berbasis Integrasi Cultural Discovery Learning dan Technology Project Based Learning (M. A. Wardana (ed.))*”, (*CV. Intelektual Manifes Media*, 2023).

kelas, cara menjelaskan materi, dan interaksi dengan siswa. Pada penelitian ini, calon guru mengikuti sesi *microteaching* yang memberi kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan mengajar sekaligus memperoleh masukan dari teman sejawat. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang nyata pada kemampuan mengajar peserta, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, penyampaian materi, serta interaksi dengan siswa. Dari berbagai contoh yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* secara empiris terbukti efektif dalam mengasah keterampilan mengajar guru maupun instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kompetensi mengajar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa.<sup>5</sup>

### 3. Fungsi *Microteaching*

Fungsi pembelajaran *microteaching* tidak hanya sebagai media latihan untuk mempraktikkan keterampilan mengajar, tetapi juga menjadi salah satu persyaratan bagi mahasiswa sebelum melaksanakan praktik mengajar di lapangan (PPL).<sup>6</sup> Melalui *microteaching*, kita dapat memperkuat pengalaman lapangan. Selain itu, dengan berlatih mengajar di dalam *microteaching*, seseorang dapat merasa lebih mahir dan percaya diri saat melaksanakan PPL.

Fungsi pengajaran *micro* mencakup empat aspek utama. Pertama, fungsi instruksional yang menekankan bahwa kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan mengajar mahasiswa. Kedua, fungsi pembinaan yang berfokus pada persiapan calon guru sebelum mereka terjun langsung ke dunia nyata dalam proses pembelajaran. Ketiga, fungsi integralistik yang menunjukkan bahwa *microteaching* menjadi salah satu syarat yang wajib

---

<sup>5</sup>Nilna Azizatus Shofiyah dkk, "Micro, Makro, dan Beyond: Mengapa *Microteaching* Mendominasi Pembelajaran Inovatif", (*Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2024), h.120-121.

<sup>6</sup>Nurul Latifah dkk, "*Micro Teaching*", (Tanggerang: Universitas Trilogi, 2021), h. 39.

ditempuh sebelum mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Terakhir, fungsi eksperimen yang menjadikan mata kuliah ini sebagai wadah simulasi pengajaran untuk melatih calon pendidik.<sup>7</sup>

#### 4. Karakteristik *Microteaching*

*Microteaching* memiliki karakteristik berupa penyederhanaan proses pembelajaran yang menjadi ciri utamanya. Sesuai dengan istilah "*micro*" yang berarti kecil, baik dalam konteks situasi maupun kondisi pembelajaran, semuanya disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan kecil. Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, *microteaching* dapat diartikan sebagai keterampilan mendasar dalam mengajar dengan menggunakan latar belakang, siswa, kompetensi, materi, dan sesi yang terbatas. Dari peraturan ini, kita dapat memahami bahwa karakteristik *microteaching* meliputi hal-hal berikut.<sup>8</sup>

- a) Jumlah siswa dalam kelompok dibatasi antara 5 hingga 10 orang.
- b) Durasi pengajaran terbatas sekitar 10 hingga 15 menit.
- c) Materi yang diajarkan terbatas hanya pada satu atau dua keterampilan dasar mengajar dan berfokus pada aspek keterampilan mengajar.
- d) *Microteaching* adalah proses pembelajaran yang nyata, sehingga mahasiswa atau calon guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran, mengatur kelas sesuai dengan rencana, dan menyediakan alat pembelajaran yang dapat mendukung proses pendidikan.
- e) Diharapkan bahwa dalam proses belajar *microteaching* dapat diambil rekaman untuk selanjutnya dianalisis dan diberikan umpan balik guna memperbaiki kelemahan dan memperkuat keunggulan.

---

<sup>7</sup>Annisa, "Peran Mata Kuliah *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas". (*Journal on Education*, 2023)

<sup>8</sup>Sudarman, & Noor Ellyawati, "*Micro Teaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*", (Malang: Wineka Media, 2021), h. 21.

Berdasarkan penjelasan tentang karakteristik yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dengan jumlah anggota antara 5 hingga 10 orang. Peserta yang terlibat bisa berasal dari siswa nyata atau rekan sekelas. Durasi setiap sesi pembelajaran berlangsung hanya 10 hingga 15 menit dengan materi yang sudah disederhanakan, fokus pada satu keterampilan pengajaran. *microteaching* memberikan peluang bagi mahasiswa atau calon guru untuk melatih serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan keinginan mereka.

### **5. Indikator Mata Kuliah *Microteaching***

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan umum yang berfungsi sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas profesional seorang pendidik, yang berpedoman pada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Penguasaan keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh setiap guru, tanpa memandang bidang studi yang diajarkan, karena menjadi bekal pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Keterampilan mendasar dalam mengajar memiliki peran yang sangat penting, sebab kualitas seorang guru sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan tersebut. Keterampilan dasar ini merupakan kemampuan pokok yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai pendidik. Kemampuan mengajar tersebut menjadi modal utama yang harus dikuasai guru secara tepat, dengan tujuan agar dapat melahirkan peserta didik yang unggul di berbagai aspek. Adapun delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Harini Yanti, dkk, "Efektifitas Kompetensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pasaman", (*Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Inovasi*, 2025), h. 2-5.

<sup>10</sup>Fitri Siti Sundari, dkk, "*Keterampilan Dasar Mengajar*", ( Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020), h. 5-55.

### **a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran**

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya sekadar mengawali pelajaran, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan kesiapan belajar peserta didik.

Menurut Moh. Uzer Usman, keterampilan membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal pembelajaran untuk menciptakan kondisi mental dan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan disampaikan. Sedangkan keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan cara memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

### **b. Keterampilan menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

### **c. Keterampilan bertanya**

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui pertanyaan, guru dapat merangsang keaktifan siswa, mengetahui tingkat pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan mengadakan variasi

---

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013).

#### **d. Keterampilan mengelola kelas**

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal.

#### **e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting dalam pembelajaran aktif. Diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertukar pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau membahas suatu topik tertentu dengan bimbingan guru.<sup>12</sup>

#### **f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang menekankan pada kemampuan guru dalam memberikan perhatian khusus kepada peserta didik, baik dalam kelompok kecil maupun secara individu. Keterampilan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

### **6. Tahapan *Microteaching***

Tahapan *microteaching* disusun dan dirancang secara bertahap agar dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Penyusunan ini bertujuan untuk mencegah serta mengantisipasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2014).

proses *microteaching* berlangsung. Secara umum, alur kegiatan *microteaching* terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu:<sup>13</sup>

**a. Tahap Kognitif (Tahap Pertama)**

Pada tahap pertama, mahasiswa calon guru diarahkan untuk memahami konsep dasar dan makna keterampilan mengajar secara mendalam, pembelajaran baik secara teoritis maupun praktik, mereka mempelajari cara mengintegrasikan keterampilan sesuai situasi pembelajaran, dan memperkuat pemahaman melalui contoh penerapan, misalnya lewat video pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menghubungkan pengetahuan teoritis dengan praktek nyata di lapangan serta mempersiapkan keterampilan mengajar yang komprehensif.

**b. Tahap Pelaksanaan (Tahap Kedua)**

Pada tahap kedua, setelah memahami konsep, mahasiswa memasuki tahap praktik keterampilan dasar mengajar secara nyata. Melalui praktik yang terus dilakukan, calon guru diharapkan mampu mengenali kelemahan dan memperbaiki keterampilan yang masih kurang. Mereka juga sudah mulai menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, termasuk RPP, media pembelajaran, dan perlengkapan lainnya yang mencerminkan standar seorang guru profesional.

**c. Tahap Umpan Balik (Tahap Ketiga)**

Tahap ini merupakan proses refleksi dan evaluasi bagi calon guru setelah melaksanakan praktik mengajar. Evaluasi dilakukan oleh teman sejawat maupun dosen pembimbing, yang memberikan masukan terkait kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Informasi dari observasi ini kemudian didiskusikan bersama untuk menjadi bahan perbaikan dan pengembangan diri menuju profesionalisme guru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Helmiati, "*Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013), h.30-32.

<sup>14</sup>Helmiati, "*Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013), h.30-32.

Kesimpulannya, *microteaching* terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, tahap kognitif yang menekankan pada pemahaman teori dan penyusunan RPP. Kedua, tahap pelaksanaan di mana mahasiswa mempraktikkan isi RPP secara langsung dengan durasi sekitar 15–30 menit. Ketiga, tahap umpan balik, yaitu proses menerima evaluasi dari dosen dan teman sejawat untuk perbaikan di masa depan sebelum terjun ke dunia mengajar yang sesungguhnya.

### **7. Keuntungan dan Keterbatasan *Microteaching***

*Microteaching* memiliki keuntungan dan keterbatasan dalam konteks pendidikan yang inovatif. Salah satu keuntungan utama dari *microteaching* adalah kemampuannya untuk memberikan fokus yang mendalam pada pemberian keterampilan mengajar bagi guru atau pengajar.<sup>15</sup> Dalam sesi *microteaching*, mereka dapat berlatih, melakukan eksperimen, dan mendapatkan umpan balik tanpa tekanan yang biasanya ada di kelas yang sesungguhnya. Hal ini memfasilitasi pengembangan keterampilan yang lebih baik dan perbaikan terus-menerus. Selain itu, *microteaching* dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu, memberi kesempatan kepada guru untuk menentukan keterampilan yang ingin mereka kembangkan. Keuntungan lain dari metode ini adalah biayanya yang relatif rendah, karena tidak memerlukan investasi besar pada peralatan atau teknologi khusus.

Kelemahan dari *microteaching* adalah bahwa penekanannya terletak pada peningkatan kemampuan mengajar, bukan pada pengembangan materi atau strategi pembelajaran yang inovatif.<sup>16</sup> Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mungkin kurang sesuai ketika dihadapkan dengan perubahan menuju metode

---

<sup>15</sup>Ledger, & Fischetti, “Micro-teaching 2.0: Technology as the classroom”. (*Australasian Journal of Educational Technology*, 2019). 37–54.

<sup>16</sup>Febrino, “Desain *E-microteaching* sebagai Aplikasi *E-learning* pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan”. (*Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022), h. 15–24.

pembelajaran yang lebih modern dan kreatif, seperti *flipped classroom* atau pembelajaran berbasis proyek, yang lebih menekankan pengalaman siswa dan variasi dalam konten yang diajarkan. Oleh karena itu, meskipun *microteaching* memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan mengajar, ia mungkin tidak seefektif metode pembelajaran inovatif lainnya terkait dengan pembaruan konten pembelajaran yang lebih mutakhir.

## **B. Kompetensi Kompetensi Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Istilah "kompetensi" secara langsung dapat dimaknai sebagai kapasitas. Istilah ini merujuk pada kemampuan yang diperlukan, terutama bagi seorang guru, untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik. Kompetensi merupakan kombinasi dari berbagai elemen seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, karakter, pemahaman, penghargaan, dan harapan yang membentuk ciri-ciri individu untuk menunjukkan kinerja optimal dalam menjalankan tugas demi mencapai standar mutu dalam pekerjaan nyata. Di sisi lain, dalam Perdirjen GTK No. 2626 tahun 2023 tentang model kompetensi guru yaitu:

“Kompetensi Guru adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugas profesi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>17</sup>

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai inspirasi, dan identitas bagi siswa serta lingkungan. Oleh karena itu, sudah semestinya seorang guru memenuhi kriteria dan standar tertentu. Sebagai pendidik, penting

---

<sup>17</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Salinan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru (Jakarta: Kemendikbudristek, 17 Mei 2023), Pasal 1. diakses 2 Juli 2025

untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, autoritas, dan disiplin yang dapat dijadikan teladan bagi para siswa.<sup>18</sup>

Pada era 21, para pendidik diharuskan untuk lebih kritis, aktif, kreatif, inovatif, dan mampu bekerja sama seiring dengan kemajuan zaman, teknologi, dan tren pengajaran.<sup>19</sup> Para guru di abad 21 perlu lebih memahami perkembangan teknologi digital dibandingkan dengan murid-murid mereka. Sangat disayangkan jika sekarang ini masih ada guru yang tertinggal, bingung, atau kaku dalam mengoperasikan teknologi, terutama ketika para siswa mereka justru lebih terampil dan memahami penggunaan teknologi.<sup>20</sup> Proses transformasi budaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan abad 21 memiliki banyak aspek, dan hal ini menjadi beban bagi sistem pendidikan, perancang kurikulum serta pengajaran, di mana guru memiliki tanggung jawab untuk mengenali, menerapkan, mencapai, dan mempertahankan capaian pembelajaran di abad 21.

Allah berfirman dalam QS Al-Kahf/18:60-62

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَتْلِهِ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِقَتْلِهِ إِتَيْنَا عَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya,) “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”Ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut, mereka lupa ikannya, lalu (ikan mereka) melompat mengambil jalan ke laut itu. Ketika mereka telah melewati (tempat itu),

<sup>18</sup>Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”, (*Fondatia :Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020), h. 41-47

<sup>19</sup>Louise Starkey, “A Review Of Research Exploring Teacher Preparation For the Digital Age. Cambridge”, (*Journal Of Education*, 2020).

<sup>20</sup>Hadayani, dkk, “Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)”. (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020), h. 999–1015.

Musa berkata kepada pembantunya, “Bawalah kemari makanan kita. Sungguh, kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”<sup>21</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna (ingarangi) di wattunna Musa ma'uang lao di mesa ne.imuane: “Andianga' na me'osa (mellamba) dian-diang-napa' lambi' lao di sitammunna da'dua sasi', iyade' na mellamba-a' (tarru-tarrus lambi') mattau-taung.” Jari di wattunna tanda'mo dio di assitammuangna da' dua sasi, ise'iya maaluppei baunna, mane iya di'o (bau-o) me'ondong maala tangalalangna lao di sasi. Jari di wattunna ise'iya mellamba karao, Musa ma'uang lao di ne'imuane (iya makkalului): “Bawai le'mai andeta, sitongangna matanggali tau sawa pellambang karaota di'e.”*<sup>22</sup>

QS. Al-Kahf ayat 60–62 memberikan landasan normatif mengenai kompetensi guru, khususnya dalam aspek profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Tekad Nabi Musa dalam menempuh perjalanan panjang demi memperoleh ilmu mencerminkan pentingnya kompetensi profesional guru yang ditandai dengan semangat belajar sepanjang hayat. Pengakuan atas kelalaian yang terjadi menunjukkan sikap rendah hati dan reflektif yang menjadi bagian dari kompetensi kepribadian. Selain itu, proses pencarian ilmu yang penuh kesabaran menggambarkan pentingnya kompetensi pedagogik dalam memahami bahwa pembelajaran merupakan proses bertahap, serta kompetensi sosial melalui kerja sama dan komunikasi dalam perjalanan menuntut ilmu.

Kompetensi seorang guru adalah kemampuan dan hak yang dimilikinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Sebagai sebuah profesi, menjadi guru memerlukan kompetensi yang memadai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, kompetensi guru mencakup empat bidang: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

---

<sup>21</sup>Departemen Agama, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*” (Edisi Penyempurnaan 2019), h. 542.

<sup>22</sup>Muh. Idham Kalid, “*Bodi Koroang Mala'bi, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 1156.

Sejalan dengan Pedoman Operasional Model Kompetensi Guru yang merujuk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, kompetensi yang dimiliki oleh Guru terdiri dari:<sup>23</sup>

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagogik dijelaskan sebagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Istilah pedagogik memiliki makna yang mengacu pada aspek mendidik, sementara ortopedagogik merujuk pada ilmu yang bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis pada siswa, terutama mereka yang mengalami keterbelakangan mental. Secara substansial, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses belajar, penilaian hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik agar dapat diaktualisasikan dengan baik.<sup>24</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Setiap guru perlu memiliki kompetensi ini agar dapat berhasil dalam aktivitas belajar mengajar. Kompetensi pedagogik terkait dengan pemahaman mengenai siswa dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan interaktif. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan dalam mengatur pembelajaran siswa, termasuk pemahaman tentang siswa, merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Asga, dkk, “*Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (Arsyafira Putri Decinta (ed.);Cetakan Pe)*”. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

<sup>24</sup>Diana Widhi Rachmawati dkk, “*Teori dan Konsep Pedagogik*”, (Cirebon: Anggota IKAPI, 2021), h. 2.

<sup>25</sup>Ratna Sari Wulandari & Wiwin Hendriani, “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)”, (*Jurnal Kependidikan* ,2021), h. 145

Seorang pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai teori belajar yang relevan dengan perkembangan peserta didik, tuntutan zaman, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengabaikan pembentukan nilai-nilai karakter. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang memandang pendidikan sebagai proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Konsep pedagogik Ki Hajar Dewantara tercermin dalam trilogi pendidikan, yaitu *momong*, *among*, dan *ngemong*. *Momong* dimaknai sebagai sikap pendidik dalam merawat dan menjaga peserta didik dengan penuh kasih sayang; *among* berarti membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan memberi kebebasan yang bertanggung jawab; sedangkan *ngemong* mengandung makna mendampingi peserta didik agar berkembang sesuai dengan potensi dan kodrat alamnya.<sup>26</sup> Ketiga konsep tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pemeliharaan dan pembimbingan yang berorientasi pada nilai-nilai kehidupan, bukan sekadar penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara tetap relevan dan dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai *pamong* yang mampu menciptakan suasana belajar yang humanis, partisipatif, dan bermakna. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan memahami karakteristik

---

<sup>26</sup>Arif Perwira Dhani & Daya Negri Wijaya, "Sejarah Pemikiran Pendidikan Merdeka Ki Hajar Sewantara Tahun 1922-1942", (*Jurnal Integrasi Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, 2024).

peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik tercermin dari kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar karena pembelajaran yang baik tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pedagogik guru menjadi aspek yang sangat penting dan perlu terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Kompetensi ini menempatkan guru sebagai figur moral yang memiliki integritas tinggi. Dalam konteks pendidikan modern, kepribadian tidak hanya dilihat sebagai ciri psikologis, tetapi juga sebagai seperangkat kualitas batin yang membentuk perilaku, sikap, dan pola interaksi guru. Kepribadian yang baik memberi warna pada seluruh aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan.

Secara konseptual, kompetensi kepribadian mencakup kemandirian emosi, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan akhlak mulia. Kemandirian emosi tercermin dari kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi situasi yang menekan.<sup>27</sup> Kedewasaan tampak dari cara menempatkan diri dalam berbagai kondisi, termasuk ketika harus memilih langkah yang paling tepat bagi kepentingan peserta didik. Kebijaksanaan hadir dalam kemampuan menimbang

---

<sup>27</sup>Saiful Akhyar Lubis, dkk, "Kompetensi kepribadian Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri", (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2021).

setiap tindakan secara hati-hati tanpa terburu-buru. Kewibawaan lahir dari konsistensi, kejujuran, serta ketegasan dalam menjalankan tugas. Akhlak mulia terwujud dalam tutur kata yang santun, sikap hormat terhadap sesama, dan kesediaan memberi teladan.

Kepribadian guru tidak berhenti pada aspek internal. Ia tampak nyata melalui tindakan sederhana seperti cara berkomunikasi, gaya berpakaian, dan kesopanan dalam berinteraksi. Sikap rendah hati, ketulusan dalam membantu, serta kesediaan mendengar dengan empati menjadi bagian yang turut membentuk persepsi positif peserta didik.<sup>28</sup> Guru yang memiliki kualitas kepribadian yang baik akan mudah menjalin hubungan yang sehat dengan lingkungan madrasah atau sekolah. Peserta didik merasa dihargai, didengar, dan diperlakukan secara adil.

Kompetensi kepribadian berfungsi sebagai landasan bagi kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Guru yang memiliki penguasaan materi yang tinggi tidak akan efektif jika tidak mampu menunjukkan kepribadian yang baik. Begitu pula kemampuan mengajar, komunikasi, dan kerja sama akan berjalan lebih lancar ketika pendidik memiliki karakter yang kuat. Karena itu, banyak literatur menempatkan kompetensi kepribadian sebagai prasyarat utama bagi keberhasilan seorang guru.<sup>29</sup> Kompetensi ini menyatu dengan identitas pendidik dan melekat pada seluruh proses pembelajaran, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Guru menjadi teladan yang hidup; apa yang ia lakukan mampu menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk berkembang secara utuh.

---

<sup>28</sup>Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah* - Juni 2018).

<sup>29</sup>Rela Mar'ati, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Perspektif Teori Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus dan Perspektif Kepribadian Islam", (*Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2024).

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk membangun relasi yang sehat dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan sekolah, dan masyarakat. Kompetensi ini berakar pada kecerdasan emosional yang membuat guru mampu memahami perasaan orang lain, mengelola respons diri, serta menyesuaikan perilaku sesuai situasi. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu membaca dinamika kelas, merespons kebutuhan peserta didik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kehadiran guru memberi rasa aman sehingga peserta didik lebih terbuka dan siap mengikuti proses belajar.

Secara teoritis, kompetensi sosial mencakup keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, sikap empatik, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Guru berkomunikasi dengan jelas, sopan, dan efektif sehingga pesan pembelajaran mudah dipahami. Dalam bekerja sama, guru mampu beradaptasi dengan berbagai karakter rekan kerja dan mampu menjaga hubungan yang harmonis. Empati menjadi unsur penting yang membuat guru memahami konteks pribadi peserta didik, termasuk kondisi emosional, latar belakang keluarga, dan kemampuan belajar. Dengan empati, guru dapat menentukan pendekatan yang paling sesuai bagi tiap peserta didik.<sup>30</sup>

Kompetensi sosial juga tampak dalam kemampuan guru menangani situasi konflik di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mediator yang memastikan setiap peserta didik diperlakukan secara adil. Konflik diselesaikan dengan pendekatan yang menyenangkan, tidak memihak, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai pendidikan. Kemampuan ini berpengaruh besar terhadap stabilitas iklim kelas. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, bebas

---

<sup>30</sup>Anisya Islami, dkk, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik", (*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2022).

dari tekanan, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk tumbuh secara sosial dan emosional.

Dalam berbagai kajian, kompetensi sosial ditempatkan sebagai kompetensi profesional yang sangat penting di samping kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menguasai materi, tetapi juga keterampilan guru membangun hubungan yang positif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang kuat mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan partisipasi aktif, serta memperkuat kedisiplinan kelas. Kompetensi ini menjadi penopang utama bagi kualitas interaksi edukatif sehingga proses belajar berlangsung lebih manusiawi dan bermakna.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Guru profesional adalah pendidik yang memenuhi standar kompetensi sesuai tuntutan profesi keguruan. Kompetensi profesional tersebut mencakup penguasaan yang kuat terhadap isi pelajaran, kemampuan mengelola proses pembelajaran, komitmen pada pengembangan keahlian secara berkelanjutan, serta keterampilan membangun relasi yang efektif dengan berbagai pihak.<sup>31</sup>

Penguasaan materi mengacu pada kapasitas guru memahami substansi pembelajaran secara komprehensif, baik dari segi keluasan maupun kedalamannya. Kemampuan mengelola pembelajaran meliputi perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif, dan evaluasi yang tepat untuk menilai capaian peserta didik. Pengembangan profesional berkelanjutan mencerminkan kesediaan guru untuk terus memperbarui kompetensinya melalui berbagai aktivitas peningkatan mutu agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan.

---

<sup>31</sup>Metaledi Esterica Lumbantobing, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen", (*Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023), hal. 58-64

Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) harus aktif dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran profesional meliputi pelatihan terstruktur, kolaborasi antar guru, pemanfaatan e-portofolio, serta refleksi praktik pembelajaran. Sikap pembelajar sepanjang hayat mendorong guru mengadaptasi metode baru, memanfaatkan teknologi instruksional, dan memperbarui pemahaman terhadap kurikulum. Hasil kajian menunjukkan keterkaitan kuat antara komitmen belajar berkelanjutan dan peningkatan kualitas praktik mengajar.

Standar kompetensi profesional terus berkembang seiring perubahan kebutuhan sosial dan teknologi. Kebijakan dan kajian literatur menekankan perlunya model pengembangan profesional yang berkelanjutan, berbasis bukti, dan didukung sistem pendampingan. Intervensi efektif biasanya melibatkan pelatihan praktis, mentoring, serta evaluasi berulang terhadap praktik mengajar. Transformasi standar menuntut adaptasi peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator proses belajar yang berpusat pada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Karena kemampuan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Kualitas guru berdampak pada penilaian, sikap, interaksi, sasaran, dan tindakan mereka di lingkungan sekolah, serta berkontribusi pada peningkatan karir profesional dan pembelajaran kurikulum.

Indikator seorang pendidik profesional meliputi kemampuan dalam mengelola tanggung jawab dengan baik, melaksanakan fungsi dan perannya secara efektif, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu, mereka juga harus mampu menjalankan peran dan fungsi pembelajaran di kelas dengan baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Mursidah Rahmah ddk, "Efektifitas Pembelajaran Micro teaching terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru", (*JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*,)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru adalah keterampilan, keahlian, atau kemampuan serta wewenang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai pendidik. Kompetensi guru yang sesuai dengan standar pendidikan mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Para guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

### ***C. Hubungan Microteaching dengan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru***

Praktik *microteaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, melatih keterampilan pedagogik, membentuk kepribadian dan sosial secara bertahap, serta membentuk kompetensi profesional sebagai calon pendidik. Dengan adanya umpan balik dari dosen dan teman sejawat, mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan dan memperkuat keterampilan serta sikap profesionalisme mereka. Kontribusi mata kuliah *microteaching* dalam meningkatkan kompetensi calon guru antara lain:<sup>33</sup>

1. Mata kuliah *microteaching* berperan penting dalam mengasah kemampuan calon guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Melalui praktik mengajar, mahasiswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri serta keberanian dalam berbicara di depan kelas dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini mendorong mahasiswa mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, kondusif, serta berorientasi pada peserta. Calon guru meyakini bahwa pengalaman praktik mengajar dalam mata kuliah ini membantu mereka membangun kepercayaan diri dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

---

<sup>33</sup>Putri Ayu Anisatus Shalikha, "Peran *Micro Teaching* dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi", (*Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2024), h.522-523.

2. Meningkatkan kemampuan menjalankan tanggung jawab sebagai calon guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran melalui mata kuliah *microteaching* membantu mahasiswa calon guru dalam membentuk kepribadian yang percaya diri, beretika, bijak, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini berkembang melalui proses refleksi diri dalam menjalankan peran sebagai pendidik yang senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesi keguruan. Hasil dari wawancara kelompok terfokus menunjukkan bahwa guru yang tanggung jawab terhadap profesinya cenderung mempersiapkan perangkat pembelajaran secara optimal dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien.

Kegiatan kolaboratif antar calon guru menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran *microteaching*. Dalam proses ini, mereka saling berdiskusi untuk mengevaluasi capaian pembelajaran, merumuskan tujuan dan alur pembelajaran, melaksanakan proses mengajar, melakukan penilaian, serta merefleksi dan memberi umpan balik guna perbaikan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pengalaman mereka, semakin sering berdialog dan bekerja sama dengan rekan sejawat, semakin banyak pula pengetahuan praktis dan alternatif solusi yang dapat diperoleh untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran ekonomi secara komprehensif.

Seorang pendidik dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan, pengalaman, dan pemahamannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kelas *microteaching* menjadi ajang bagi calon guru untuk menjelaskan berbagai materi yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. Penguasaan materi yang

mendalam dan menyeluruh oleh calon guru akan memudahkan mereka dalam menyampaikan konsep kepada siswa secara jelas dan efektif.

Perkuliahan *microteaching* memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran pedagogik serta merancang strategi pembelajaran yang efektif, berkat adanya umpan balik yang berkelanjutan dari rekan sejawat maupun dosen pengampu.<sup>34</sup> Melalui pengalaman belajar di kelas *microteaching*, mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai dinamika pembelajaran yang akan mereka hadapi selama program magang, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), atau asistensi mengajar di sekolah. Praktik *microteaching* juga mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang bersifat transformasional, pemberian penguatan secara konsisten kepada mahasiswa calon guru diyakini dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mereka.<sup>35</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman yang menunjukkan arah penelitian yang akan dilakukan. Kerangka ini merupakan rancangan pemikiran yang menjelaskan hubungan antar konsep, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat menyusun asumsi awal dan mengarahkan penelitian agar lebih terstruktur.

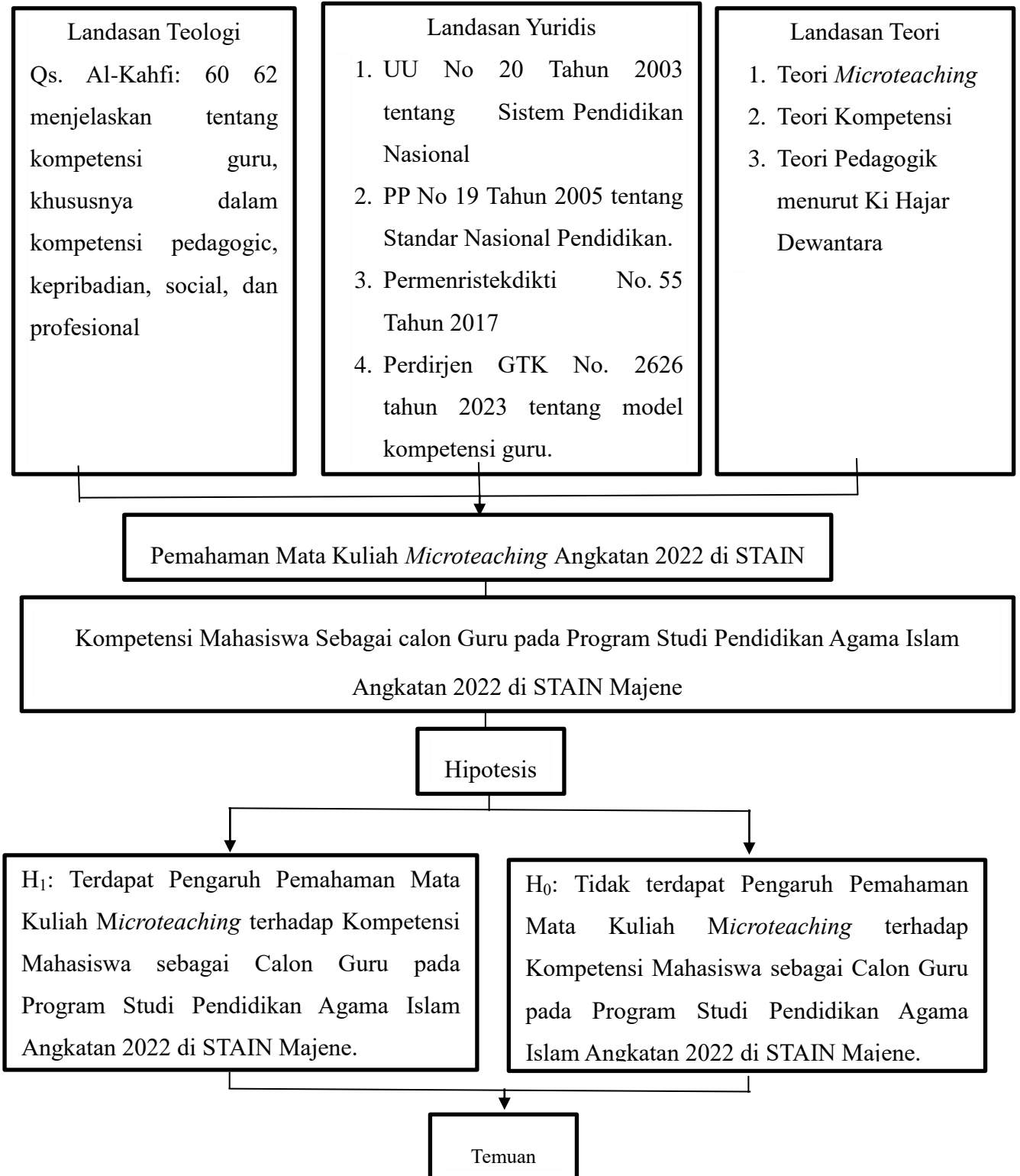
Selain itu, kerangka berpikir juga membantu memastikan prosedur penelitian berjalan sistematis sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan valid. Perencanaan yang matang akan menjadikan penelitian lebih fokus, terarah, serta berkualitas, sekaligus menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan beri

---

<sup>34</sup>Ulfikar dkk, “*Students’ Perceived Benefits of the Micro-teaching Course to their Teaching Internship*”, (*Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2020 ), h.242–250.

<sup>35</sup>Spear, & Costa, *Potential for Transformation? Two Teacher Training Programs Examined Through a Critical Pedagogy Framework*, (*Teaching and Teacher Education*, 2018), h. 202–209.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* dan Kompetensi**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah suatu upaya sistematis dalam mengkaji dan menelusuri permasalahan dengan memanfaatkan metode ilmiah secara cermat dan teratur. Proses ini mencakup kegiatan mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan secara logis dan objektif, baik untuk memecahkan persoalan maupun menguji hipotesis, sehingga menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Dalam pendekatan penelitian ini akan dijelaskan tujuan penelitian, jenis serta lokasi penelitian, pendekatan analisis hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan data yang tersedia.

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis dengan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sementara itu, metode *ex post facto* dipilih karena penelitian ini menelaah peristiwa yang telah terjadi, tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas, melainkan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan data yang tersedia.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, khususnya pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022. Pemilihan lokasi ini dilakukan

---

<sup>1</sup>Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Cet. I; SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 2.

<sup>2</sup>Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. (2014).

secara *purposive* karena mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 telah menempuh mata kuliah *microteaching*, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian ditetapkan pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik kampus dan ketersediaan mahasiswa sebagai responden penelitian.

### **B. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *asosiatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah mata kuliah *microteaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional (*correlational research design*). Desain ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>3</sup> Penelitian korelasional tidak bermaksud mencari hubungan sebab-akibat secara langsung, tetapi lebih menekankan pada seberapa kuat hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh unsur yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu sesuai dengan ketentuan penelitian. Dengan demikian, populasi mencakup semua unit yang berada dalam cakupan penelitian dan telah ditetapkan kriterianya oleh peneliti sebagai dasar pengambilan data<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Creswell, “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*”. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

<sup>4</sup>Asrulla dkk, “Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023)

adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk Tp 1 sampai 5 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang memiliki jumlah lebih dari 142 mahasiswa. Populasi merujuk pada seluruh elemen yang menjadi fokus dalam penelitian<sup>5</sup>.

**Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Tp1	29
Tp2	31
Tp3	31
Tp4	29
Tp5	28
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Dengan jumlah populasi sebanyak 148 mahasiswa, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan Slovin Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang diambil dari kelas 1–5. Penggunaan rumus ini dinilai sesuai untuk menentukan ukuran sampel pada populasi yang telah diketahui dan banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di bidang pendidikan dan sosial.<sup>6</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut meliputi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah *microteaching* dan bersedia menjadi responden penelitian.

<sup>5</sup>Sidik Priadana dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. 1, Tangerang, 2021), h. 159

<sup>6</sup>Adam, “*Sample Size Determination in Survey Research*”, (Journal of Scientific Research and Reports, 2020), h. 90–97.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian dalam penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam Dewi dan Sudaryanto, angket juga bisa dipahami sebagai serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari individu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tertentu untuk memperoleh data penelitian. Instrumen ini menjadi lebih populer dibandingkan instrumen penelitian lainnya karena penggunaannya yang praktis, efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar, serta mampu menghemat waktu, tenaga, dan biaya penelitian. Selain itu, angket memungkinkan peneliti memperoleh data secara terstruktur dan seragam sehingga memudahkan proses pengolahan dan analisis data.<sup>7</sup> Jadi angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional setelah mengikuti mata kuliah *microteaching* yang disusun berdasarkan indikator kompetensi. Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui penelusuran catatan atau bukti tertulis mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, visual, maupun hasil karya tertentu. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, serta berbagai peraturan dan kebijakan. Dokumentasi visual dapat berupa foto, rekaman video,

---

<sup>7</sup>Marinda Sari Sofiyana dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*”, (Cet. 1: PT Global Eksekutif Teknologi, 2024), h. 176.

sketsa, dan sejenisnya, sedangkan dokumentasi berbentuk karya mencakup hasil seni seperti lukisan, patung, maupun film.<sup>8</sup> Dalam penelitian kuantitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai metode pendukung yang melengkapi penggunaan observasi dan kuesioner atau angket guna memperkuat data penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Angket**

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menghimpun, mengukur, dan menganalisis data yang dibutuhkan dalam suatu studi ilmiah.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kompetensi mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan *microteaching*. Angket ini berbentuk lembar pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kompetensi calon guru, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden.

Untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan skala Likert. Skala ini disusun dalam bentuk lima pilihan respons, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), normal (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam angket ini, terdapat butir pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) maupun negatif (*unfavorable*). Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti untuk mengukur kecenderungan sikap atau penilaian mahasiswa terhadap pengalaman mereka mengikuti mata kuliah *microteaching*,

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

<sup>9</sup>M. Sidiq Priadana, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Cet. 1; Tangerang: Pascal Books, 2021), h. 34.

baik dari segi pengembangan kemampuan pedagogik maupun pembentukan kepribadian, sosial, dan profesional sebagai calon guru.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	N	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Instrumen penelitian berikut disusun dalam bentuk kisi-kisi angket yang bertujuan untuk mengukur kompetensi mahasiswa sebagai calon guru Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 setelah menempuh mata kuliah *microteaching*.

## 2. Data Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya mahasiswa angkatan 2022 yang menjadi subjek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa nilai akhir mata kuliah *microteaching* yang diperoleh dari arsip resmi program studi.

Nilai akhir mata kuliah *microteaching* tersebut digunakan sebagai data kuantitatif untuk merepresentasikan capaian hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang secara substansial berkaitan dengan pembentukan kompetensi calon guru. Data ini diperoleh dari dokumen akademik yang telah ditetapkan oleh pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam dan telah melalui proses penilaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penggunaan data dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui angket. Dengan memanfaatkan nilai akhir perkuliahan *microteaching*, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih objektif mengenai hubungan maupun pengaruh mata kuliah tersebut terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu,

data dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bentuk verifikasi terhadap data yang diperoleh dari responden melalui instrumen angket.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching* Sebelum Uji Validitas**

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah item
1.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik.	4
		2. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam membuka pelajaran.	
		3. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menutup pelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari.	
		4. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menjelaskan tujuan penutupan pembelajaran dalam memperkuat pemahaman peserta didik.	
2	Keterampilan Menjelaskan	5. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis.	3
		6. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan contoh untuk memperjelas penjelasan materi.	
		7. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu penggunaan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi.	
3	Keterampilan Bertanya	8. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	3
		9. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu membedakan antara pertanyaan tingkat rendah dan tingkat tinggi dalam pembelajaran.	
		10. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan waktu berpikir kepada peserta didik setelah mengajukan pertanyaan.	
4	Keterampilan Memberikan Penguatan	11. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	3
		12. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan berbagai bentuk penguatan kepada peserta didik.	
		13. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan apresiasi terhadap jawaban atau partisipasi peserta didik.	
5	Keterampilan Mengadakan	14. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tidak mampu menerapkan variasi metode	3

	Variasi	pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.	
		15. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan variasi suara, gerak, dan media untuk meningkatkan perhatian peserta didik.	
		16. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan variasi pembelajaran agar proses belajar lebih efektif.	
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	17. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu dalam membimbing diskusi kelompok kecil.	3
		18. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengarahkan peserta didik agar diskusi berjalan dengan baik.	
		19. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpendapat.	
7	Keterampilan Mengelola Kelas	20. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.	3
		21. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu mengatasi gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran.	
		22. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.	
8	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	23. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya memberikan perhatian kepada peserta didik secara individu.	3
		24. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	
		25. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan pembelajaran kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru Sebelum Uji Validitas**

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah item
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas sebelum praktik mengajar.	3
		2. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dalam skenario <i>microteaching</i> .	
		3. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi.	
	Pela	4. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya	6

	ksanaan Pembelajaran	<p>sering melaksanakan praktik mengajar tanpa persiapan yang matang.</p> <p>5.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.</p> <p>6.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu membuka, dan menutup pembelajaran dengan baik dalam kelas.</p> <p>7.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu mengelola pembelajaran dengan baik dalam kelas.</p> <p>8.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif saat praktik mengajar.</p> <p>9.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya masih kesulitan mengelola kelas sehingga pembelajaran kurang kondusif.</p>	
3	Evaluasi Pembelajaran	<p>10.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya belum mampu menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>11.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya melakukan penilaian sederhana terhadap hasil belajar dalam praktik yang saya lakukan.</p> <p>12.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya jarang menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki praktik mengajar berikutnya.</p>	3
4	Mantap dan Stabil	<p>13.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu mengendalikan emosi saat melaksanakan praktik mengajar di kelas</p> <p>14.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya tetap bersikap tenang ketika menerima kritik dari dosen maupun teman.</p> <p>15.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mudah merasa gugup dan tidak percaya diri saat praktik mengajar.</p>	3
4	Dewasa	<p>16.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu menerima perbedaan pendapat dalam diskusi perkuliahan.</p> <p>17.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya sering bereaksi secara emosional ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana.</p>	2
5	Arif dan Bijaksana	<p>18.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu mempertimbangkan berbagai masukan sebelum mengambil keputusan saat praktik mengajar.</p> <p>19.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mengambil keputusan secara terburu-buru saat menghadapi masalah dalam praktik mengajar.</p>	2
6	Berwibawa	<p>20.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>, saya mampu bersikap tegas namun tetap santun dalam memimpin kelas</p> <p>21.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>,</p>	3

		saya menjaga sikap dan penampilan agar mencerminkan calon guru yang profesional.	
		22.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kesulitan mengendalikan kelas tanpa bersikap keras.	
7	Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan	23.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya membiasakan bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan praktik mengajar.	2
		24.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kurang memperhatikan sikap dan perilaku saya sebagai contoh bagi siswa.	
8	<i>Perspective Taking</i> (Kemampuan Mengambil Sudut Pandang Orang Lain)	25.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memahami sudut pandang peserta didik dalam kelas	3
		26.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang memperhatikan sudut pandang peserta didik ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelas	
		27.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain sebelum bersikap saat praktik mengajar.	
9	<i>Empathy</i> (Empati)	28.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya peka terhadap perasaan teman/peserta didik selama kegiatan praktik mengajar	3
		29. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menunjukkan kepedulian Ketika teman mengalami kesulitan dalam perkuliahan	
		30.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kurangpeduli terhadap perasaan teman saat praktik mengajar berlangsung	
10	<i>Affect Regulation</i> (Pengendalian Emosi)	31.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengendalikan emosi ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana	3
		32.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mudah terpancing emosi ketika menghadapi situasi sulit dalam praktik mengajar.	
		33.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tidak tenang saat menerima kritik dan evaluasi dari dosen maupun teman.	
11	<i>Communication</i> (Komunikasi)	34.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyampaikan pendapat dan instruksi secara jelas dan santun dalam kelas.	3
		35.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain dengan sikap terbuka.	
		36.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan pendapat dengan tepat sehingga menimbulkan kesalah pahaman.	
12	<i>Social Problem</i>	37.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengidentifikasi permasalahan sosial yang	3

	<i>Solving</i> (Pemecahan Masalah Sosial)	muncul dalam kelas.	
		38.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya cenderung menghindari penyelesaian masalah sosial yang muncul dalam praktik mengajar.	
		39.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya berusaha mencari solusi yang adil ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat.	
13	Penguasaan Materi Secara Luas dan Mendalam	40.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya memahami konsep dasar dan materi sesuai bidang studi saya.	4
		41.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menjelaskan materi pelajaran secara logis saat praktik mengajar di kelas.	
		42.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau bidang ilmu lain yang relevan.	
		43.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi saat praktik mengajar.	
14	Penguasaan Konsep dan Metodologi Keilmuan	44.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi	2
		45.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya menyajikan materi pembelajaran berdasarkan prinsip berpikir ilmiah yang logis dan sistematis.	
15	Penguasaan Teknologi atau Seni yang Relevan dengan Bidang Studi	46.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan media, alat, belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.	5
		47.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik mengajar.	
		48.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.	
		49.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyesuaikan penggunaan teknologi atau unsur seni dengan tujuan pembelajaran.	
		50.Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang menggunakan teknologi atau media pendukung saat praktik mengajar meskipun tersedia.	
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Keabsahan suatu instrumen ditentukan melalui proses pengujian validitas sebelum instrumen tersebut diberikan kepada responden atau partisipan penelitian.

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Untuk mengukur validitas, dapat digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* maupun melalui validasi langsung oleh pakar atau ahli di bidangnya. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (N \sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba.<sup>10</sup>

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS versi 29. Kriteria kevalidan ditentukan jika nilai sig. kurang dari 0,05, maka instrumen dianggap valid, sedangkan jika nilai sig. lebih dari 0,05, instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas lapangan terhadap instrumen angket keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* sebagaimana yang terlampir dilampiran 2, diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Tidak validnya butir tersebut disebabkan oleh nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih kecil daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan 24 butir pernyataan

---

<sup>10</sup>Salim Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis", (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

yang valid dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan untuk angket kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang telah dilakukan berdasarkan hasil uji validitas lapangan instrumen sebagaimana yang terlampir dilampiran 2, diketahui bahwa dari 50 butir pernyataan yang diuji, terdapat 48 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Tidak validan butir tersebut disebabkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) yang lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan 48 butir pernyataan yang valid dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari istilah *reliability* yang merujuk pada tingkat konsistensi atau ketetapan dalam hasil suatu pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi terbaru.

Para ahli telah menetapkan nilai indeks untuk uji reliabilitas *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- $>0.70$  : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- $>0.80$  : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).<sup>11</sup>

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Dyah, dkk. “*Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

**Table 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	25

Berdasarkan data pada tabel, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,971. Nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,975	50

Berdasarkan hasil pada tabel, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,975. Karena nilai tersebut melebihi standar minimal 0,6, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data agar dapat memberikan solusi atas masalah serta bermanfaat dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data adalah cara untuk mengubah data menjadi informasi yang berarti.<sup>12</sup> Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari responden dianalisis menggunakan analisis statistik. Proses analisis statistik dimulai dengan penggunaan statistik deskriptif.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Syafrida Hafni Sahir, analisis deskriptif merupakan salah satu teknik dalam menganalisis data yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya, 2021), h. 12.

dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>13</sup> Data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi mahasiswa sebagai calon guru setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, dan bentuk statistik deskriptif lainnya.

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa tersebut. Selanjutnya, hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan pemahaman terhadap karakteristik responden berdasarkan jawaban mereka.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Rentang Data (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

$X_t$  : Data Terbesar

$X_r$ : Data Terkecil

b. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum f \sum i}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : *Mean* (Rata-rata)

$\sum f \sum i$  : Jumlah dari hasil perkalian *Midpoint* dari masing-masing dengan frekuensi.

c. Kategorisasi

Untuk menentukan kecenderungan jawaban responden serta mengelompokkan nilai rata-rata ke dalam kategori penilaian tertentu, digunakan aturan kategorisasi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (Cet.1 ; Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 38.

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Kategorisasi} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

0.8 merupakan jarak interval kelas pada masing-masing kategorik sehingga berlaku ketentuan dengan hasil berikut: <sup>14</sup>

**Tabel 3.7 Nilai Interval Pernyataan Angket *Favorable***

Interval	Kategori	Jawaban Responden
1- 1,80	Sangat Rendah	Sangat tidak setuju
1,8- 2,60	Rendah	Tidak Setuju
2,61- 3,40	Sedang	Normal
3, 41- 4,20	Tinggi	Setuju
4,21 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju

**Tabel 3.8 Nilai Interval Pernyataan Angket *Unfavorable***

Interval	Kategori	Jawaban Responden
1- 1,80	Sangat Tinggi	Sangat tidak setuju
1,81- 2,60	Tinggi	Tidak Setuju
2,61- 3,40	Sedang	Normal
3, 41- 4,20	Rendah	Setuju
4,21 5,00	Sangat Rendah	Sangat Setuju

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode analisis data yang digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam konteks penelitian ini, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene. Penggunaan teknik statistik inferensial penting karena hasil analisis diharapkan tidak hanya menggambarkan data yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris atas hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.

Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan uji multivariat (Manova) , tergantung pada struktur

---

<sup>14</sup>Jonad L Pimental, “A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis”, Article, Desember, 2016), h. 111.

variabel yang dianalisis. Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas (*microteaching*) terhadap satu variabel terikat, misalnya kompetensi pedagogik saja. Sementara uji multivariat (Manova) digunakan jika ingin menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap dua atau lebih variabel terikat secara bersamaan, yakni 4 kompetensi. Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu prasyarat utama dalam analisis regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui analisis *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, serta dapat diperkuat dengan bantuan visualisasi grafik seperti histogram maupun normal *probability plot*. Data yang diuji berasal dari hasil angket, sedangkan kriteria penilaian ditentukan berdasarkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dengan klasifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu apabila:

- 1) Jika taraf signifikan  $\geq$  (nilai sig  $\geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika taraf signifikan  $\leq$  (nilai sig  $\leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak.

### **2. Uji Linearitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linearitas penting karena model regresi linier mensyaratkan hubungan yang linear antar variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk hubungan linear dan deviasi dari linearitas.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa, baik dalam pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional. Karena penelitian ini bersifat *ex post facto*, maka peneliti tidak memberikan perlakuan langsung, melainkan menganalisis data berdasarkan hasil yang telah terjadi, yaitu setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda/multivariat jika keduanya diuji secara simultan terhadap satu variabel bebas.

Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29, untuk menghitung pengaruh antara variabel bebas (*Microteaching*) terhadap variabel terikat (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Hasil pengujian akan menampilkan nilai signifikansi (*p-value*), nilai koefisien regresi ( $\beta$ ), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

$H_1$ : “Terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022.”

$H_0$ : “Tidak terdapat Pengaruh Pemahaman Mata Muliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022.”

Metode pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan *p* dengan nilai signifikan *p* (*sig* (2-tailed)), yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **a. Uji t (parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *microteaching* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil uji t akan menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*), yang dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ .)**

Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kontribusi mata kuliah *microteaching* dalam menjelaskan kompetensi mahasiswa. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29, guna memudahkan perhitungan, pengujian hipotesis, dan penyajian hasil analisis secara akurat dan sistematis. Hasil dari analisis inferensial ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

**c. Uji Multivariat (simultan)**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariat (MANOVA) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji multivariat seperti *Wilks' Lambda*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Penelitian**

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene ini bertujuan untuk menyiapkan calon pendidik yang profesional, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dibekali dengan berbagai mata kuliah kependidikan, salah satunya mata kuliah *Microteaching*, yang dirancang untuk melatih keterampilan dasar mengajar sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan. Mahasiswa angkatan 2022 STAIN Majene, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, merupakan subjek dalam penelitian ini. Mereka merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *microteaching* dan berada pada tahap persiapan menuju praktik lapangan maupun dunia kerja sebagai calon guru.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 100 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *microteaching*. Data yang diperoleh merupakan data primer yang selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian guna memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Tahap kedua yaitu analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji multivariat (simultan) guna mengetahui pengaruh variabel secara individual maupun secara bersama-sama.

#### **1. Deskripsi Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching* dan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru**

Penelitian ini menggunakan 100 mahasiswa sebagai sampel penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman mata kuliah

*Microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai pengaruh pemahaman mata kuliah *Microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Adapun tabulasi hasil angket pemahaman mata kuliah *Microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, setelah dilakukan kategorisasi diperoleh data sebagai berikut :

a) Deskripsi Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching*  
Berikut ini tabel data hasil pengisian angket terdiri dari 24 item pernyataan 100 Mahasiswa.

**Tabel 4.1 Hasil Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching***

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan	
					F	UN
1.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik	Sangat Tidak Setuju	5 (5%)	-	√	
		Tidak Setuju	8 (8%)	-		
		Normal	12 (12%)	-		
		Setuju	38 (38%)	Setuju		
		Sangat Setuju	37 (37)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
2.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam membuka pelajaran	Sangat Tidak Setuju	5 (5%)	-	√	
		Tidak Setuju	6 (6%)	-		
		Normal	11 (11%)	-		
		Setuju	42 (42%)	Setuju		
		Sangat Setuju	36 (36%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
3.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya	Sangat Tidak Setuju	3 (3%)	-	√	-

	mampu menutup pelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari.	Tidak Setuju	9 (9%)	-		
		Normal	12 (12%)	-		
		Setuju	46 (46%)	Setuju		
		Sangat Setuju	30 (30%)	-		
Total responden			100 (100%)			
4.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menjelaskan tujuan penutupan pembelajaran dalam memperkuat pemahaman peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	3 (3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10 (10%)	-		
		Normal	17 (17%)	-		
		Setuju	42 (42%)	Setuju		
		Sangat Setuju	28 (29%)	-		
Total responden			100(100%)			
5.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis.	Sangat setuju	7 (7%)		-	√
		Setuju	19 (19%)	-		
		Normal	26 (26%)	-		
		Tidak Setuju	29 (29%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	19 (29%)	-		
Total responden			100 (100%)			
6.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan contoh untuk memperjelas penjelasan materi.	Sangat Tidak Setuju	3 (3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10 (10%)	-		
		Normal	12 (12%)	-		
		Setuju	40 (40%)	Setuju		
		Sangat Setuju	35 (35%)	-		
Total responden			100 (100%)			
7.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu penggunaan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi.	Sangat Tidak Setuju	4 (4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10 (10%)	-		
		Normal	15 (15%)	-		
		Setuju	41 (41%)	Setuju		
		Sangat Setuju	30 (30%)	-		
Total responden			100 (100%)			

8.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	Sangat Tidak Setuju	2 (2%)	-	√	-
		Tidak Setuju	11(11%)			
		Normal	6(6%)	-		
		Setuju	53(53%)	Setuju		
		Sangat Setuju	28(28%)	-		
Total responden			23 (100%)			
9.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu membedakan antara pertanyaan tingkat rendah dan tingkat tinggi dalam pembelajaran.	Sangat setuju	9(9%)	-	-	√
		Setuju	17(17%)	-		
		Normal	20(20%)	-		
		Tidak Setuju	34(34%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	20(20%)	-		
Total Responden			100 (100%)			
10.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan waktu berpikir kepada peserta didik setelah mengajukan pertanyaan.	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	9(9%)	-		
		Normal	16(16%)	-		
		Setuju	37(37%)	Setuju		
		Sangat Setuju	35(35%)	-		
Total responden			100 (100%)			
11.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	9(9%)	-		
		Normal	14(14%)	-		
		Setuju	48(48%)	Setuju		
		Sangat Setuju	26(26%)	-		
Total responden			100 (100%)			
12.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan berbagai bentuk penguatan kepada peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	2(2%)	-	√	-
		Tidak Setuju	12(12%)	-		
		Normal	17(17%)	-		
		Setuju	47(47%)	Setuju		

		Sangat Setuju	22(22%)	-		
			100 (100%)			
13.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan apresiasi terhadap jawaban atau partisipasi peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	9(9%)	-		
		Normal	11(11%)	-		
		Setuju	48(48%)	Setuju		
		Sangat Setuju	29(29%)	-		
Total responden			100 (100%)			
14.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tidak mampu menerapkan variasi metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.	Sangat setuju	8(8%)	-	-	√
		Setuju	20(20%)	-		
		Normal	21(21%)	-		
		Tidak Setuju	32(32%)	Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	19(19%)	-		
			100 (100%)			
15.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan variasi suara, gerak, dan media untuk meningkatkan perhatian peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	12(12%)	-		
		Normal	15	-		
		Setuju	40	Setuju		
		Sangat Setuju	29	-		
Total responden			100 (100%)			
16.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan variasi pembelajaran agar proses belajar lebih efektif.	Sangat Tidak Setuju	2(2%)	-	√	-
		Tidak Setuju	12(12%)	-		
		Normal	15(15%)	-		
		Setuju	43(43%)	Setuju		
		Sangat Setuju	28(28%)	-		
			100 (100%)			
17.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu dalam membimbing diskusi	Sangat setuju	7(7%)	-	-	√
		Setuju	15(15%)	-		
		Normal	18(18%)	-		

	kelompok kecil.	Tidak Setuju	39(39%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	21(21%)	-		
			100 (100%)			
18.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengarahkan peserta didik agar diskusi berjalan dengan baik.	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	15(15%)	-		
		Setuju	48(48%)	Setuju		
		Sangat Setuju	26(26%)	-		
Total responden			100 (100%)			
19.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpendapat.	Sangat setuju	8(8%)	-	-	√
		Setuju	18(18%)	-		
		Normal	18(18%)	-		
		Tidak Setuju	33(33%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	23(23%)	-		
Total responden			100 (100%)			
20.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu mengatasi gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran.	Sangat setuju	7(7%)	-	√	-
		Setuju	14(14%)	-		
		Kurang Setuju	28(28%)	-		
		Tidak Setuju	33(33%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	18(18%)	-		
Total responden			100(100%)			
21.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	23(23%)	-		
		Setuju	45(45%)	Setuju		
		Sangat Setuju	20(20%)	-		
Total responden			100 (100%)			
22.	Setelah saya mengikuti mata	Sangat Tidak	4(20%)	-	√	-

	kuliah <i>microteaching</i> , saya memberikan perhatian kepada peserta didik secara individu.	Setuju				
		Tidak Setuju	9(20%)	-		
		Normal	19(20%)	-		
		Setuju	41(20%)	Setuju		
		Sangat Setuju	27(20%)	-		
Total responden			100 (100%)			
23.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.	Sangat setuju	9(9%)	-	-	√
		Setuju	12(12%)	-		
		Normal	24(24%)	-		
		Tidak Setuju	38(38%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	17(17%)	-		
Total responden			100 (100%)			
24.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan pembelajaran kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	15(15%)	-		
		Setuju	37(37%)	Setuju		
		Sangat Setuju	34(34%)	-		
Total responden			23 (100%)			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data item pernyataan *favorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 8 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran” yakni sebanyak 53% atau 53 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan telah tampak, yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa untuk melakukannya setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Item pernyataan *unfavorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 17 “Setelah saya mengikuti mata kuliah

*microteaching*, saya belum mampu dalam membimbing diskusi kelompok kecil” yakni sebanyak 39% atau terdapat 39 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu dalam membimbing diskusi kelompok kecil setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok kecil telah cukup baik sebagaimana hasil angket.

**Tabel 4. 2. Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Pemahaman**

**Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching***

Statistics		
Mata Kuliah <i>Microteaching</i>		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		89,45
Std. Error of Mean		1,791
Median		94,00
Mode		99
Std. Deviation		17,909
Variance		320,735
Range		92
Minimum		28
Maximum		120
Sum		8945

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 responden (valid) dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 89,45, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* berada pada kategori tinggi. Nilai median sebesar 94,00 menandakan bahwa nilai tengah dari keseluruhan data berada pada angka tersebut, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 99. Adapun *standar error of mean* sebesar 1,791 menunjukkan tingkat kesalahan baku dari rata-rata yang relatif kecil. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 17,909

mengindikasikan adanya variasi atau sebaran nilai yang cukup beragam. Hal ini juga diperkuat oleh nilai varians sebesar 320,735. Rentang nilai (*range*) sebesar 92 diperoleh dari selisih antara nilai minimum dan maksimum, di mana nilai terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 120. Secara keseluruhan, jumlah total nilai (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 8.945.

b) Deskripsi Angket Kompetensi Guru Sebagai Calon Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Berikut ini tabel data hasil pengisian angket terdiri dari 11 item pernyataan 100 Mahasiswa.

**Tabel 4.3 Hasil Angket Kompetensi Pedagogik**

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan	
					F	UN
1.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas sebelum praktik mengajar	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	
		Tidak Setuju	11(11%)	-		
		Normal	12(12%)	-		
		Setuju	39(39%)	Setuju		
		Sangat Setuju	34(34%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
2.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dalam skenario <i>microteaching</i>	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	
		Tidak Setuju	12(24%)	-		
		Normal	14(14%)	-		
		Setuju	39(39%)	Setuju		
		Sangat Setuju	30(30%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
3.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memilih	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	9(9%)	-		

	metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi.	Normal	13(13%)	-		
		Setuju	45(45%)	Setuju		
		Sangat Setuju	29(29%)	-		
Total responden			100 (100%)			
4.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.	Sangat setuju	9(9%)	-	-	√
		Setuju	7(7%)	-		
		Normal	20(20%)	-		
		Tidak Setuju	39(39%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	25(25%)	-		
Total responden			100(100%)			
5.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu membuka, dan menutup pembelajaran dengan baik dalam kelas.	Sangat Tidak Setuju	6(6%)		√	-
		Tidak Setuju	12(12%)	-		
		Normal	15(15%)	-		
		Setuju	27(27%)	Tidak Setuju		
		Sangat Setuju	40(40%)	-		
Total responden			100 (100%)			
6.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengelola pembelajaran dengan baik dalam kelas.	Sangat Tidak Setuju	7(7%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	17(17%)	-		
		Setuju	47(47%)	Setuju		
		Sangat Setuju	19(19%)	-		
Total responden			100 (100%)			
7.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif saat praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	6(6%)	-	√	-
		Tidak Setuju	8(8%)	-		
		Normal	24(24%)	-		
		Setuju	44(44%)	Setuju		
		Sangat Setuju	18(18%)	-		
Total responden			100 (100%)			
8.	Setelah saya mengikuti	Sangat Tidak	7(7%)	-	√	-

	mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kesulitan mengelola kelas sehingga pembelajaran kurang kondusif.	Setuju				
		Tidak Setuju	11(11%)			
		Normal	26(26%)	-		
		Setuju	40(40%)	Setuju		
		Sangat Setuju	16(16%)	-		
Total responden			23 (100%)			
9.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Sangat setuju	4(4%)	-	-	√
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	33(33%)	-		
		Tidak Setuju	35(35%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	17(17%)	-		
Total Responden			100 (100%)			
10.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya melakukan penilaian sederhana terhadap hasil belajar dalam praktik yang saya lakukan.	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	8(8%)	-		
		Normal	25(25%)	-		
		Setuju	49(49%)	Setuju		
		Sangat Setuju	13(13%)	-		
Total responden			100 (100%)			
11.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki praktik mengajar berikutnya	Sangat setuju	7(7%)	-	-	√
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	29(29%)	-		
		Tidak Setuju	31(31%)	Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	22(22%)	-		
Total responden			100 (100%)			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data item pernyataan *favorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 10 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya melakukan penilaian sederhana terhadap hasil belajar dalam praktik yang saya lakukan” yakni sebanyak 49% atau

49 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan penilaian sederhana telah tampak, yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa untuk melaksanakannya dalam praktik pembelajaran setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Item pernyataan *unfavorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 4 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun” yakni sebanyak 39% atau terdapat 39 mahasiswa menjawab tidak setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai rencana telah cukup baik.

**Tabel 4. 4. Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Pedagogik**

Statistics		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		40,19
Std. Error of Mean		,895
Median		42,00
Mode		38 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8,948
Variance		80,075
Range		44
Minimum		11
Maximum		55
Sum		4019

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 responden (*valid*) dan tidak terdapat data yang hilang (*missing* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 40,19, yang

menunjukkan bahwa secara umum tingkat Kompetensi Pedagogik mahasiswa berada pada kategori tinggi. Nilai median sebesar 42,00 menandakan bahwa nilai tengah dari keseluruhan data berada pada angka tersebut, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 38. Adapun *standar error of mean* sebesar 0,895 menunjukkan tingkat kesalahan baku dari rata-rata yang relatif kecil. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,948 mengindikasikan adanya variasi atau sebaran nilai yang cukup beragam. Hal ini juga diperkuat oleh nilai varians sebesar 80,075. Rentang nilai (*range*) sebesar 44 diperoleh dari selisih antara nilai minimum dan maksimum, di mana nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 55. Secara keseluruhan, jumlah total nilai (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 4.019.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Berikut ini tabel data hasil pengisian angket terdiri dari 12 item pernyataan 100 Mahasiswa.

**Tabel 4.5. Hasil Angket Kompetensi Kepribadian**

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan	
					F	UN
1.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengendalikan emosi saat melaksanakan praktik mengajar di kelas	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	
		Tidak Setuju	11(11%)	-		
		Normal	20(20%)	-		
		Setuju	31(31%)	Setuju		
		Sangat Setuju	33(33%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
2.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tetap bersikap tenang ketika menerima kritik dari dosen maupun teman.	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	
		Tidak Setuju	14(14%)	-		
		Normal	13(13%)	-		
		Setuju	29(29%)	Setuju		

		Sangat Setuju	39(39%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
3.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mudah merasa gugup dan tidak percaya diri saat praktik mengajar.	Sangat Tidak setuju	7(7%)	-	√	-
		Tidak Setuju	13(13%)	-		
		Normal	23(23%)	-		
		Setuju	21(21%)	-		
		Sangat Setuju	36(36%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
4.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerima perbedaan pendapat dalam diskusi perkuliahan.	Sangat Setuju	7(7%)	-	-	√
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	14(14%)	-		
		Tidak Setuju	35(35%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	33(33%)	-		
Total responden			100(100%)			
5.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya sering bereaksi secara emosional ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana.	Sangat Setuju	10(10%)		-	√
		Setuju	15(35%)	-		
		Normal	22(22%)	-		
		Tidak Setuju	27(27%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	26(26%)	-		
Total responden			100 (100%)			
6.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mempertimbangkan berbagai masukan sebelum mengambil keputusan saat praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	13(13%)	-		
		Normal	21(21%)	-		
		Setuju	37(37%)	Setuju		
		Sangat Setuju	25(25%)	-		
Total responden			100 (100%)			
7.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> ,	Sangat Tidak Setuju	9(9%)	-	√	-

	saya mengambil keputusan secara terburu-buru saat menghadapi masalah dalam praktik mengajar.	Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	19(19%)	-		
		Setuju	29(29%)	Setuju		
		Sangat Setuju	36(36%)	-		
Total responden			100 (100%)			
8.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu bersikap tegas namun tetap santun dalam memimpin kelas	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	13(13%)			
		Normal	13(13%)	-		
		Setuju	49(49%)	Setuju		
		Sangat Setuju	20(20%)	-		
Total responden			23 (100%)			
9.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya menjaga sikap dan penampilan agar mencerminkan calon guru yang profesional.	Sangat Tidak Setuju	7(7%)	-	√	-
		TidakSetuju	9(9%)	-		
		Normal	14(14%)	-		
		Setuju	29(29%)	-		
		Sangat Setuju	41(41%)	Sangat Setuju		
Total Responden			100 (100%)			
10.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kesulitan mengendalikan kelas tanpa bersikap keras	Sangat Tidak Setuju	7(7%)	-	√	-
		Tidak Setuju	13(13%)	-		
		Normal	23(23%)	-		
		Setuju	30(30%)	Setuju		
		Sangat Setuju	27(27%)	-		
Total responden			100 (100%)			
11.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya membiasakan bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan praktik mengajar.	Sangat setuju	6(6%)	-	-	-
		Setuju	9(9%)	-		
		Normal	14(14%)	-		
		Tidak Setuju	25(25%)	-		
		Sangat Tidak Setuju	46(46%)	Sangat Tidak Setuju		
Total responden			100 (100%)			

12.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kurang memperhatikan sikap dan perilaku saya sebagai contoh bagi siswa	Sangat setuju	6(6%)	-	√	-
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	18(18%)	-		
		Tidak Setuju	37(37%)	Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	28(28%)	-		
			100 (106)			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data item pernyataan *favorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 8 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya mampu bersikap tegas namun tetap santun dalam memimpin kelas” yakni sebanyak 49% atau 49 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memimpin kelas telah tampak, yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa untuk bersikap tegas namun tetap santun dalam proses pembelajaran.

Item pernyataan *unfavorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 11 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya membiasakan bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan praktik mengajar” yakni sebanyak 46% atau terdapat 46 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan praktik mengajar setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan sikap jujur mahasiswa dalam proses pembelajaran telah cukup baik sebagaimana hasil angket pada pernyataan nomor 11.

**Tabel 4. 6. Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kepribadian**

Statistics		
Kompetensi Kepribadian		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		44,61
Std. Error of Mean		1,068
Median		46,00
Mode		36
Std. Deviation		10,681
Variance		114,079
Range		48
Minimum		12
Maximum		60
Sum		4461

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 responden (valid) dan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 44,61, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat Kompetensi Kepribadian mahasiswa berada pada kategori tinggi. Nilai median sebesar 46,00 menandakan bahwa nilai tengah dari keseluruhan data berada pada angka tersebut, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 36. Adapun *standar error of mean* sebesar 1,068 menunjukkan tingkat kesalahan baku dari rata-rata yang relatif kecil. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 10,681 mengindikasikan adanya variasi atau sebaran nilai yang cukup beragam. Hal ini juga diperkuat oleh nilai varians sebesar 114,079. Rentang nilai (*range*) sebesar 48 diperoleh dari selisih antara nilai minimum dan maksimum, di mana nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 60. Secara keseluruhan, jumlah total nilai (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 4.461.

### 3) Kompetensi Sosial

Berikut ini tabel data hasil pengisian angket terdiri dari 14 item pernyataan 100 Mahasiswa.

Tabel 4.7 Hasil Angket Kompetensi Sosial

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan	
					F	UN
1.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memahami sudut pandang peserta didik dalam kelas	Sangat Tidak Setuju	6 (6%)	-	√	
		Tidak Setuju	5(5%)	-		
		Normal	25(25%)	-		
		Setuju	34(34%)	Setuju		
		Sangat Setuju	30(30%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			
2.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang memperhatikan sudut pandang peserta didik ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelas	Sangat setuju	13(13%)	-	-	√
		Setuju	5(5%)	-		
		Normal	22(22%)	-		
		Tidak Setuju	34(34%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	26(26%)	-		
Total responden			100 (100%)			
3.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain sebelum bersikap saat praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	6(6%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	23(23%)	-		
		Setuju	40(40%)	Setuju		
		Sangat Setuju	21(21%)	-		
Total responden			100 (100%)			
4.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya peka terhadap perasaan teman/ peserta didik selama kegiatan praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	9(9%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	18 (18%)	-		
		Setuju	35(35%)	Setuju		
		Sangat Setuju	31(31%)	-		
Total responden			100(100%)			
5.	Setelah saya mengikuti	Sangat Tidak	5(5%)		√	-

	mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menunjukkan kepedulian ketika teman mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	Setuju				
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	18(18%)	-		
		Setuju	44(44%)	Setuju		
		Sangat Setuju	23(23%)	-		
Total responden			100 (100%)			
6.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kurang peduli terhadap perasaan teman saat praktik mengajar berlangsung.	Sangat setuju	8(8%)	-	-	√
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	15(15%)	-		
		Tidak Setuju	32(32%)	-		
		Sangat Tidak Setuju	34(34%)	Sangat Tidak Setuju		
Total responden			100 (100%)			
7.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengendalikan emosi ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(6%)	-		
		Normal	22(22%)	-		
		Setuju	41(41%)	Setuju		
		Sangat Setuju	26(26%)	-		
Total responden			100 (100%)			
8.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tidak tenang saat menerima kritik dan evaluasi dari dosen maupun teman.	Sangat setuju	6(6%)	-	√	-
		Setuju	10(10%)			
		Normal	14(14%)	-		
		Tidak Setuju	31(31%)	Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	39(39%)	-		
Total responden			100 (100%)			
9.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mudah terpancing emosi ketika menghadapi situasi sulit dalam praktik mengajar.	Sangat setuju	8(8%)	-	-	√
		Setuju	10(11%)	-		
		Normal	23(23%)	-		
		Tidak Setuju	27(27%)	-		
		Sangat Tidak Setuju	32(32%)	Sangat Tidak Setuju		

Total Responden			100 (100%)			
10.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyampaikan pendapat dan instruksi secara jelas dan santun dalam kelas.	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	12(12%)	-		
		Normal	26(26%)	-		
		Setuju	38(38%)	Setuju		
		Sangat Setuju	21(21%)	-		
Total responden			100 (100%)			
11.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain dengan sikap terbuka.	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	6(6%)	-		
		Normal	16(16%)	-		
		Setuju	45(45%)	Setuju		
		Sangat Setuju	28(28%)	-		
Total responden			100 (100%)			
12.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan pendapat dengan tepat sehingga menimbulkan kesalahpahaman.	Sangat setuju	4(4%)	-	√	-
		Setuju	5(5%)	-		
		Normal	35(35%)	-		
		Tidak Setuju	44(44%)	Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	12(12%)	-		
Total responden			100 (100%)			
13.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya berusaha mencari solusi yang adil ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat.	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	26(26%)	-		
		Setuju	43(43%)	Setuju		
		Sangat Setuju	21(21%)	-		
Total responden			100 (100%)			
14.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya cenderung menghindari penyelesaian masalah sosial yang muncul dalam praktik	Sangat Setuju	5(5%)	-	-	√
		Setuju	15(15%)	-		
		Normal	19(19%)	-		
		Tidak Setuju	32(32%)	Tidak Setuju		

	mengajar.	Sangat Tidak Setuju	29(29%)	-		
			100 (100%)			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data item pernyataan *favorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 11 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain dengan sikap terbuka” yakni sebanyak 45% atau 45 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap terbuka mahasiswa dalam berinteraksi telah tampak, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain dengan baik setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Item pernyataan *unfavorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 14 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya cenderung menghindari penyelesaian masalah sosial yang muncul dalam praktik mengajar” yakni sebanyak 32% atau terdapat 32 mahasiswa menjawab tidak setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak cenderung menghindari penyelesaian masalah sosial yang muncul dalam praktik mengajar setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, sehingga mereka berani dan mampu menghadapi serta menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menangani masalah sosial selama proses pembelajaran telah cukup baik sebagaimana hasil angket pada pernyataan nomor 14.

**Tabel 4. 8. Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kompetensi Sosial**

Statistics		
Kompetensi Sosial		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		51,76
Std. Error of Mean		1,162
Median		53,00

Mode	42
Std. Deviation	11,619
Variance	135,013
Range	56
Minimum	14
Maximum	70
Sum	5176

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 responden (valid) dan tidak terdapat data yang hilang (*missing* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 51,76, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat Kompetensi Sosial mahasiswa berada pada kategori tinggi. Nilai median sebesar 53,00 menandakan bahwa nilai tengah dari keseluruhan data berada pada angka tersebut, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 42. Adapun *standar error of mean* sebesar 1,162 menunjukkan tingkat kesalahan baku dari rata-rata yang relatif kecil. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 11,619 mengindikasikan adanya variasi atau sebaran nilai yang cukup beragam. Hal ini juga diperkuat oleh nilai varians sebesar 135,013. Rentang nilai (*range*) sebesar 56 diperoleh dari selisih antara nilai minimum dan maksimum, di mana nilai terendah adalah 14 dan nilai tertinggi adalah 70. Secara keseluruhan, jumlah total nilai (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 5.176.

#### 4) Kompetensi Profesional

c) Berikut ini tabel data hasil pengisian angket terdiri dari 11 item pernyataan 100 Mahasiswa.

**Tabel 4.9 Hasil Angket Kompetensi Profesional**

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi (Persentase)	Respon Dominan	Pernyataan	
					F	UN
1.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya memahami konsep	Sangat Tidak Setuju	3(3%)	-	√	
		Tidak Setuju	11(11%)	-		

	dasar dan materi sesuai bidang studi saya.	Normal	20(20%)	-		
		Setuju	45(45%)	Setuju		
		Sangat Setuju	21(21%)	-		
Total responden			100 (100%)			
2.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menjelaskan materi pelajaran secara logis saat praktik mengajar di kelas.	Sangat Setuju	6(6%)	-	-	√
		Setuju	18(18%)	-		
		Normal	24(24%)	-		
		Tidak Setuju	34(34%)	Tidak Setuju		
		Sangat Tidak Setuju	18(18%)	-		
Total responden			100 (100%)			
3.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau bidang ilmu lain yang relevan.	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	7(7%)	-		
		Normal	28(28%)	-		
		Setuju	36(36%)	Setuju		
		Sangat Setuju	24(24%)	-		
Total responden			100 (100%)			
4.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi saat praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	8(8%)	-	√	-
		Tidak Setuju	8(8%)	-		
		Normal	30(30%)	-		
		Setuju	38(38%)	Setuju		
		Sangat Setuju	16(16%)	-		
Total responden			100(100%)			
5.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi	Sangat Tidak Setuju	5(5%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	22(22%)	-		
		Setuju	42(42%)	Setuju		
		Sangat Setuju	21(21%)	-		
Total responden			100 (100%)			
6.	Setelah saya mengikuti	Sangat Tidak	4(4%)	-	√	-

	mata kuliah <i>microteaching</i> , saya menyajikan materi pembelajaran berdasarkan prinsip berpikir ilmiah yang logis dan sistematis.	Setuju				
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	32(32%)	-		
		Setuju	39(39%)	Setuju		
		Sangat Setuju	15(15%)	-		
Total responden			100 (100%)			
7.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan media, alat, belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.	Sangat Tidak Setuju	6(6%)	-	√	-
		Tidak Setuju	10(10%)	-		
		Normal	19(19%)	-		
		Setuju	45(45%)	Setuju		
		Sangat Setuju	20(20%)	-		
Total responden			100 (100%)			
8.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik mengajar.	Sangat Tidak Setuju	4(4%)	-	√	-
		Tidak Setuju	9(9%)			
		Normal	23(23%)	-		
		Setuju	37(37%)	Setuju		
		Sangat Setuju	27(27%)	-		
Total responden			100 (100%)			
9.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.	Sangat Tidak setuju	3(3%)	-	√	-
		Tidak Setuju	11(11%)	-		
		Normal	21(21%)	-		
		Setuju	43(43%)	Setuju		
		Sangat Setuju	22(22%)	-		
Total Responden			100 (100%)			
10.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyesuaikan penggunaan teknologi atau unsur seni dengan tujuan pembelajaran.	Sangat Tidak Setuju	9(9%)	-	√	-
		Tidak Setuju	4(4%)	-		
		Normal	8(8%)	-		
		Setuju	30(30%)	-		
		Sangat Setuju	39(39%)	Sangat Setuju		
Total responden			100 (100%)			

11.	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang menggunakan teknologi atau media pendukung saat praktik mengajar meskipun tersedia.	Sangat Setuju	5(5%)	-	-	√
		Setuju	11(11%)	-		
		Normal	21(21%)	-		
		Tidak Setuju	31(31%)			
		Sangat Tidak Setuju	32(32%)	Sangat Tidak Setuju		
Total responden			100 (100%)			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data item pernyataan *favorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 1 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya memahami konsep dasar dan materi sesuai bidang studi saya” yakni sebanyak 45% atau 45 mahasiswa menjawab setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi mahasiswa telah tampak, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk memahami konsep dasar dan materi sesuai dengan bidang studi masing-masing setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*.

Item pernyataan *unfavorabel* yang memiliki persentase jawaban tertinggi pada item pernyataan nomor 2 “Setelah saya mengikuti mata kuliah *microteaching*, saya belum mampu menjelaskan materi pelajaran secara logis saat praktik mengajar di kelas” yakni sebanyak 34% atau terdapat 34 mahasiswa menjawab tidak setuju dari total 100 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu menjelaskan materi pelajaran secara logis saat praktik mengajar di kelas setelah mengikuti mata kuliah *microteaching*, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi pelajaran telah cukup baik sebagaimana hasil angket pada pernyataan nomor 2.

**Tabel 4. 10. Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Angket Kompetensi Kompetensi Profesional**

Statistics		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		39,80
Std. Error of Mean		,901
Median		41,00
Mode		34 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9,012
Variance		81,212
Range		44
Minimum		11
Maximum		55
Sum		3980

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 100 responden (valid) dan tidak terdapat data yang hilang (*missing* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 39,80, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat Kompetensi Profesional mahasiswa berada pada kategori tinggi. Nilai median sebesar 41,00 menandakan bahwa nilai tengah dari keseluruhan data berada pada angka tersebut, sedangkan nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 34. Adapun standar error of mean sebesar 0,901 menunjukkan tingkat kesalahan baku dari rata-rata yang relatif kecil. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 9,012 mengindikasikan adanya variasi atau sebaran nilai yang cukup beragam. Hal ini juga diperkuat oleh nilai varians sebesar 81,212. Rentang nilai (*range*) sebesar 44 diperoleh dari selisih antara nilai minimum dan maksimum, di mana nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 55. Secara keseluruhan, jumlah total nilai (*sum*) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 3.980.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Peneliti menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29 untuk menguji pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching*

terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon guru Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di STAIN Majene.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data suatu variabel mengikuti distribusi normal. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 29. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh. Apabila nilai sig. > 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Microteaching</i>	K. Pedagogik	K. Kepribadian	K. Sosial	K. Profesional	
N		100	100	100	100	100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89,45	40,19	44,61	51,76	39,80	
	Std. Deviation	17,909	8,948	10,681	11,619	9,012	
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,113	,085	,092	,083	
	Positive	,085	,063	,075	,061	,050	
	Negative	-,139	-,113	-,085	-,092	-,083	
Test Statistic		,139	,113	,085	,092	,083	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<,001	,003	,075	,035	,086	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		<,001	,003	,076	,036	,089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000	,002	,069	,031	,082
		Upper Bound	,000	,004	,083	,041	,097

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, penelitian ini tetap menggunakan analisis parametrik. Hal ini didasarkan pada

jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, yang termasuk dalam kategori sampel besar. Mengacu pada *Central Limit Theorem*, distribusi sampel yang besar cenderung mendekati distribusi normal, sehingga penggunaan analisis parametrik masih dapat dibenarkan dan tetap memberikan hasil yang valid.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji linearitas yang dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 29. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh. Apabila nilai sig.  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hubungan tersebut dianggap tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Uji Linearitas**

Uji Linearitas	Sig
Kompetensi Pedagogik – <i>Microteaching</i>	0,628
Kompetensi Kepribadian – <i>Microteaching</i>	0,667
Kompetensi Sosial – <i>Microteaching</i>	0,224
Kompetensi Profesional – <i>Microteaching</i>	0,149

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa hubungan antara *microteaching* dan masing-masing variabel terikat memenuhi asumsi linear. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi hubungan *microteaching*-kompetensi pedagogik sebesar 0,628, *microteaching* - kompetensi kepribadian sebesar 0,667, *microteaching* kompetensi sosial- sebesar 0,224, dan *microteaching*- kompetensi profesional sebesar 0,149, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara *microteaching* dan kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional dapat dikatakan bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan layak.

**c. Uji Hipotesis**

1) Uji t (Parsial)

a) *Microteaching* (X)- Kompetensi Pedagogik (Y1)

**Tabel 4.13 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 <sup>a</sup>	,125	,116	8,415
a. Predictors: (Constant), <i>Microteaching</i> (X)				

**Tabel 4.14 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	988,495	1	988,495	13,961	<,001 <sup>b</sup>
Residual	6938,895	98	70,805		
Total	7927,390	99			
a. Dependent Variable:Kompetensi Pedagogik (Y1)					
b. Predictors: (Constant), <i>Microteaching</i> (X)					

**Tabel 4.15 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Pedagogik Hasil Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,407	4,307		5,667	<,001
<i>Microteaching</i> (X)	,176	,047	,353	3,736	<,001
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik (Y1)					

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,353, yang mengindikasikan adanya hubungan dalam kategori rendah hingga sedang antara variabel *microteaching* dengan kompetensi pedagogik. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,125 menunjukkan bahwa *microteaching* mampu menjelaskan variasi kompetensi pedagogik sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji kelayakan model (ANOVA) menghasilkan nilai F sebesar 13,961 dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ , yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah kompetensi pedagogik =  $24,407 + 0,176X$ , yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada *microteaching* akan meningkatkan kompetensi pedagogik sebesar 0,176. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,736 dengan signifikansi  $< 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik.

b) *Microteaching(X) - Kompetensi Kepribadian(Y2)*

**Tabel 4.16 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2)**

**Hasil Model Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 <sup>a</sup>	,098	,089	10,195
a. Predictors: (Constant), <i>Microteaching(X)</i>				

**Tabel 4.17 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2) Hasil**

**Anova**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1108,786	1	1108,786	10,669	,002 <sup>b</sup>
	Residual	10185,004	98	103,929		
	Total	11293,790	99			
a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian(Y2)						
b. Predictors: (Constant), <i>Microteaching</i> (X)						

**Tabel 4.18 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Kepribadian(Y2) Hasil**

*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,895	5,218		5,346	<,001
	<i>Microteaching</i> (X)	,187	,057	,313	3,266	,002
a. Dependent Variable: Kompetensi Kepribadian(Y2)						

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian. Nilai korelasi (R) sebesar 0,313 menunjukkan adanya hubungan yang rendah, sementara nilai R Square sebesar 0,098 mengindikasikan bahwa *microteaching* mampu menjelaskan variasi kompetensi kepribadian sebesar 9,8%. sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji kelayakan model (ANOVA) menghasilkan nilai F sebesar 10,669 dengan signifikansi 0,002, yang berarti model regresi ini signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah kompetensi kepribadian =  $27,895 + 0,187 \text{ microteaching}$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *microteaching* akan meningkatkan kompetensi kepribadian sebesar 0,187. Uji t mendukung hasil tersebut dengan nilai t sebesar 3,266 dan signifikansi 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian.

c) *Microteaching(X)* - *Kompetensi Sosial (Y3)*

**Tabel 4.19 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3) Hasil**

**Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327 <sup>a</sup>	,107	,098	11,037

a. Predictors: (Constant), *Microteaching(X)*

**Tabel 4.20 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3)**

**Hasil Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1427,612	1	1427,612	11,719	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	11938,628	98	121,823		
	Total	13366,240	99			

a. Dependent Variable: Kompetensi Sosial (Y3)  
b. Predictors: (Constant), *Microteaching(X)*

**Tabel 4.21 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Sosial (Y3) Hasil**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,793	5,649		5,805	<,001
	<i>Microteaching(X)</i>	,212	,062	,327	3,423	<,001

a. Dependent Variable: Kompetensi Sosial (Y3)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi sosial. Nilai korelasi (R) sebesar 0,327 menunjukkan hubungan yang rendah, sedangkan nilai R Square sebesar 0,107 mengindikasikan bahwa *microteaching* dapat menjelaskan variasi

kompetensi sosial sebesar 10,7%. sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji kelayakan model (ANOVA) menunjukkan nilai F sebesar 11,719 dengan signifikansi  $< 0,001$ , yang berarti model regresi ini signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah kompetensi sosial =  $32,793 + 0,212 \text{ microteaching}$ . Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada *microteaching* akan meningkatkan kompetensi sosial sebesar 0,212. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,423 dengan signifikansi  $< 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi sosial.

d) *Microteaching (X) -Kompetensi Profesional(Y4)*

**Tabel 4.22 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 <sup>a</sup>	,079	,069	8,693

a. Predictors: (Constant), *Microteaching(X)*

**Tabel 4.23 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4)**

Anova						
ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633,778	1	633,778	8,386	,005 <sup>b</sup>
	Residual	7406,222	98	75,574		
	Total	8040,000	99			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional(Y4)  
b. Predictors: (Constant), *Microteaching(X)*

**Tabel 4.24 Perhitungan Uji t Variabel Kompetensi Profesional(Y4)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,163	4,450		6,104	<,001
	<i>Microteaching</i> (X)	,141	,049	,281	2,896	,005

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional(Y4)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi profesional. Nilai korelasi (R) sebesar 0,281 menunjukkan hubungan yang rendah, sementara nilai R Square sebesar 0,079 mengindikasikan bahwa *microteaching* dapat menjelaskan variasi kompetensi profesional sebesar 7,9%. sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji kelayakan model (ANOVA) menghasilkan nilai F sebesar 8,386 dengan signifikansi 0,005, yang berarti model regresi ini signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah kompetensi profesional = 27,163 + 0,141 *microteaching*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *microteaching* akan meningkatkan kompetensi profesional sebesar 0,141. Uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,896 dengan signifikansi 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa *microteaching* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional.

## 2) Uji Multivariat (Simultan)

**Tabel 4.25 Perhitungan Uji Multivariat (Simultan)**

Multivariate Tests <sup>a</sup>							
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,975	452,193 <sup>b</sup>	4,000	46,000	<,001	,975
	Wilks' Lambda	,025	452,193 <sup>b</sup>	4,000	46,000	<,001	,025
	Hotelling's Trace	39,321	452,193 <sup>b</sup>	4,000	46,000	<,001	39,321
	Roy's Largest Root	39,321	452,193 <sup>b</sup>	4,000	46,000	<,001	39,321
<i>Microteaching</i> (X)	Pillai's Trace	2,103	1,087	200,000	196,000	,280	2,103
	Wilks' Lambda	,045	1,090	200,000	186,359	,276	,045
	Hotelling's Trace	4,897	1,090	200,000	178,000	,279	4,897
	Roy's Largest Root	1,994	1,954 <sup>c</sup>	50,000	49,000	,010	1,994

Hasil uji multivariat (simultan) menunjukkan bahwa variabel *microteaching* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Wilks' Lambda* sebesar 0,045 dengan signifikansi 0,276 ( $p > 0,05$ ). Selain itu, nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,045 menunjukkan bahwa pengaruh simultan *microteaching* terhadap keempat variabel dependen tersebut adalah sebesar 4,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.

### **B. Pembahasan**

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan, kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pembentukan kompetensi mahasiswa, mulai dari penguasaan keterampilan mengajar, kesiapan mental, hingga manajemen kelas yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap mata kuliah *microteaching* menjadi sangat strategis sebagai wadah pembelajaran dan simulasi nyata bagi mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene dengan melibatkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui angket yang dirancang untuk mengukur variabel pemahaman *microteaching* serta variabel kompetensi yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan uji multivariat (MANOVA) guna melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah *microteaching* berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa mahasiswa telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar yang sangat memadai. Pencapaian ini tidak lepas dari faktor keaktifan mahasiswa, bimbingan dosen yang intensif, serta dukungan sarana perkuliahan yang memadai. Secara konseptual, pemahaman yang baik ini menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk mengembangkan aspek kompetensi lainnya, sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa *microteaching* adalah metode efektif untuk mempersiapkan calon guru memiliki kemampuan manajemen pembelajaran yang handal.

Demikian halnya dengan gambaran kompetensi mahasiswa, hasil menunjukkan pencapaian yang bervariasi namun secara umum berada pada kategori tinggi. Kompetensi sosial mencatatkan pencapaian tertinggi, diikuti oleh kompetensi kepribadian, pedagogik, dan profesional. Data ini memberikan sinyal bahwa pemahaman terhadap *microteaching* telah berhasil membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola pembelajaran, membentuk karakter yang mantap, kemampuan bersosialisasi yang baik, serta penguasaan materi keilmuan yang solid.

Hal ini diperkuat lagi oleh data nilai akhir mahasiswa Angkatan 2022 yang tersebar di lima kelas. Secara umum, rata-rata nilai pada masing-masing kelas berada pada kategori baik hingga sangat baik, mulai dari rentang B hingga A. Kelas tertentu bahkan menunjukkan dominasi nilai A dan A-, yang membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, hingga menutup pelajaran dengan sangat profesional. Temuan ini semakin menegaskan peran vital mata kuliah ini dalam membentuk kualitas calon pendidik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyani yang menyatakan bahwa *microteaching* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan membangun kepercayaan diri calon guru.<sup>1</sup> Selain itu, penelitiannya juga menegaskan bahwa melalui *microteaching*, mahasiswa dapat berlatih mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam profesi keguruan.

Berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama, diketahui bahwa pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara penguasaan materi *microteaching* dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Besaran pengaruh yang diberikan cukup baik, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut mempengaruhi terbentuknya kompetensi ini.

Persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemahaman pada mata kuliah *microteaching* akan diikuti oleh peningkatan pada kemampuan pedagogik mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria penerimaan hipotesis alternatif.

Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap materi dan praktik mengajar, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *microteaching* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan membangun kepercayaan diri calon guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 124.

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 67.

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa *microteaching* juga berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian. Hubungan yang terbentuk menunjukkan bahwa penguasaan terhadap teknik mengajar turut berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter mahasiswa. Besaran kontribusi yang diberikan menunjukkan bahwa mata kuliah ini memiliki peran dalam membentuk pribadi mahasiswa, meskipun variasi lainnya ditentukan oleh faktor lain seperti latar belakang dan kebiasaan individu.

Model regresi dinyatakan signifikan dan memiliki kelinearan yang baik. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang baik, yang berarti semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap *microteaching*, semakin baik pula kepribadian yang ditampilkannya sebagai calon pendidik. Hasil uji statistik juga mendukung bahwa pengaruh tersebut nyata dan signifikan.

Hal ini membuktikan bahwa latihan mengajar melalui *microteaching* tidak hanya melatih aspek teknis semata, tetapi juga membentuk sikap, tanggung jawab, dan kedewasaan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa melalui simulasi mengajar, mahasiswa dapat berlatih mengembangkan berbagai aspek kepribadian yang diperlukan dalam profesi keguruan agar menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Untuk rumusan masalah ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi sosial. Hubungan yang terjadi mengindikasikan bahwa kegiatan perkuliahan yang menuntut interaksi dan komunikasi mampu melatih mahasiswa dalam bersosialisasi. Kontribusi variabel ini cukup penting dalam menjelaskan variasi kemampuan sosial mahasiswa, di samping faktor lingkungan dan pergaulan lainnya.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 124.

Hasil analisis menunjukkan model yang signifikan artinya, peningkatan pemahaman dan praktik dalam *microteaching* akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menolak hipotesis nol dan menerima adanya pengaruh yang nyata.

Kondisi ini terjadi karena dalam perkuliahan *microteaching*, mahasiswa dilatih untuk tampil di depan umum, berdialog, dan bekerja sama, sehingga kemampuan bergaul dan berkomunikasi mereka semakin terasah. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar berkorelasi dengan kesiapan dan kemampuan sosial calon guru dalam berinteraksi dengan berbagai pihak.<sup>4</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah keempat, diperoleh hasil bahwa *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi profesional. Meskipun besaran pengaruh yang diberikan tidak terlalu besar, namun secara statistik hubungan ini dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap cara dan metode mengajar memiliki keterkaitan dengan penguasaan materi keilmuan secara luas.

Persamaan regresi menunjukkan arah yang positif, yang berarti semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap *microteaching*, semakin meningkat pula usaha mereka untuk menguasai materi secara profesional. Hasil uji statistik membuktikan bahwa pengaruh ini nyata dan bukan terjadi secara kebetulan.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan materi menuntut calon guru untuk memahami materi secara mendalam, sehingga aspek profesionalitas pun ikut terbentuk. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penguasaan terhadap keterampilan mengajar merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya meningkatkan profesionalisme seorang guru<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 89.

Terakhir, untuk menjawab rumusan masalah kelima mengenai pengaruh secara bersama-sama, hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa variabel *microteaching* memiliki pengaruh terhadap keempat variabel kompetensi secara menyeluruh. Meskipun secara statistik nilai signifikansi belum memenuhi taraf kesalahan yang ditetapkan, namun secara deskriptif dan teoritis terdapat kontribusi yang diberikan oleh mata kuliah ini.

Besaran pengaruh secara bersama-sama menunjukkan bahwa *microteaching* memberikan andil dalam pembentukan kompetensi mahasiswa, namun porsi terbesar masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah pengalaman praktik lapangan, karakteristik individu, penguasaan mata kuliah keahlian, serta lingkungan perkuliahan lainnya.

Jika ditinjau dari perspektif teori pengembangan profesi, temuan ini dapat dipahami bahwa kompetensi adalah sebuah konstruk yang kompleks dan integral. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Permendiknas No. 16 Tahun 2007, keempat kompetensi tersebut (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) merupakan satu kesatuan utuh yang harus dimiliki guru.<sup>5</sup> Mata kuliah *microteaching* pada dasarnya telah sejalan dengan prinsip pengembangan kompetensi tersebut karena memberi ruang bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar, berinteraksi, dan membangun sikap profesional melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, meskipun persentase pengaruhnya tidak terlalu besar secara teknis perhitungan, namun secara kualitas mata kuliah ini tetap memiliki peran fundamental dan strategis.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sudrajat yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar yang diperoleh melalui *microteaching*

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005), Pasal 8.

berkorelasi positif dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian Mulyasa menunjukkan bahwa penguasaan terhadap *microteaching* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan manajemen kelas yang merupakan bagian dari kompetensi kepribadian dan pedagogik.<sup>7</sup> Prinsip keaktifan dan keterlibatan tersebut juga tampak dalam penelitian ini, yaitu semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap materi, semakin baik pula indikator kompetensi yang mereka miliki. Perbedaan besaran persentase pengaruh yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan kampus, serta kurikulum yang diterapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh tersebut, peneliti menggunakan teknik statistik inferensial. Pengujian prasyarat analisis dilakukan terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, uji linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, penelitian ini tetap menggunakan analisis parametrik. Hal ini didasarkan pada jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden, yang termasuk dalam kategori sampel besar. Mengacu pada *Central Limit Theorem*, distribusi sampel yang besar cenderung mendekati distribusi normal, sehingga penggunaan analisis parametrik masih dapat dibenarkan dan tetap memberikan hasil yang valid dan hubungan antar variabel berbentuk linear, sehingga syarat analisis telah terpenuhi.

Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Adapun hasil dari uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa secara sendiri-sendiri. Meskipun

---

<sup>6</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 89.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

secara simultan nilai signifikansi belum memenuhi syarat statistik, namun secara substansial mata kuliah ini tetap memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi calon guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan landasan teoritis dan empiris yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Mata kuliah *microteaching* terbukti berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek penguasaan kelas, sikap kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan penguasaan materi secara profesional. Optimalisasi peran mata kuliah ini tentu memerlukan dukungan metode pembelajaran yang lebih variatif, praktik yang intensif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap mata kuliah *microteaching* memiliki potensi kuat sebagai solusi dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan calon guru sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang penelitian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman mata kuliah *Microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,353 dan nilai R Square sebesar 0,125 atau kontribusi sebesar 12,5%, serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap *microteaching*, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.
2. Pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,313, nilai R Square sebesar 0,098 atau kontribusi sebesar 9,8%, serta nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Artinya, melalui latihan mengajar, mahasiswa mampu mengembangkan sikap yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang lebih matang sebagai calon guru.
3. Pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi sosial mahasiswa, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,327, nilai R Square sebesar 0,107 atau kontribusi sebesar 10,7%, serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *microteaching* membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan

berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam lingkungan pembelajaran.

4. Pemahaman mata kuliah *microteaching* berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi profesional mahasiswa, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,281, nilai R Square sebesar 0,079 atau kontribusi sebesar 7,9%, serta nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Meskipun tingkat pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan kompetensi lainnya, namun *microteaching* tetap berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan materi dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional.
5. Secara simultan, pemahaman mata kuliah *microteaching* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mahasiswa, dengan nilai signifikansi  $0,276 > 0,05$ . Namun demikian, nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,045 menunjukkan adanya kontribusi sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh *microteaching*, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman praktik lapangan, lingkungan belajar, serta faktor individu masing-masing mahasiswa.

Secara keseluruhan, pemahaman mata kuliah *microteaching* terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa secara parsial pada setiap aspek, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dengan kontribusi pengaruh berkisar antara 7,9% hingga 12,5%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *microteaching* merupakan sarana penting dalam pembentukan kompetensi calon guru. Namun, secara simultan pengaruh tersebut tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa pembentukan kompetensi mahasiswa dipengaruhi oleh

berbagai faktor lain di luar pembelajaran *microteaching*. Oleh karena itu, *microteaching* tetap memiliki peran strategis, meskipun perlu didukung oleh faktor-faktor lain dalam menghasilkan calon guru yang profesional dan kompeten.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam mata kuliah *microteaching*, karena terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih banyak berlatih secara mandiri di luar perkuliahan guna meningkatkan keterampilan mengajar secara optimal.

#### 2. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching*

Dosen diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berbasis praktik dalam pelaksanaan *microteaching*. Selain itu, pemberian umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan meningkatkan kompetensinya secara bertahap.

#### 3. Bagi Program Studi / Institusi

Pihak program studi diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran *microteaching* melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran yang lengkap, serta kesempatan praktik mengajar yang lebih luas melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *microteaching* secara simultan hanya sebesar 4,5%. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda atau menambahkan variabel lain seperti pengalaman praktik lapangan (PPL), motivasi belajar, dan lingkungan belajar agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, "Sample Size Determination in Survey Research", (*Journal of Scientific Research and Reports*, 2020).
- Afifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019).
- Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", (*Jurnal Tarbiyah Islamiyah* - Juni 2018).
- Ahmad Hariyadi & Khoirul Anwar, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Matematika SD/MI Melalui Microteaching Berbasis Permainan Edukatif", (*EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2025).
- Ahmad Rosul, *Hubungan Antara Husnudzon dengan Resiliensi pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi Prodi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023).
- Akhmad Sudrajat, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Anastasia Ang dkk, *Modul Penunjang Model Kompetensi Guru*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).
- Anisya Islami, dkk, "Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik", (*Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2022).
- Annisa, "Peran Mata Kuliah *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas". (*Journal on Education*, 2023)
- Arif Perwira Dhani & Daya Negri Wijaya, "Sejarah Pemikiran Pendidikan Merdeka Ki Hajar Sewantara Tahun 1922-1942", (*Jurnal Integrasi Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, 2024).
- Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. (2014).
- Asga, dkk, "Panduan Operasional Model Kompetensi Guru (Arsyafira Putri Decinta (ed.);Cetakan Pe)". (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).
- Asrulla dkk, "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis", (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023).
- Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches". (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).
- Damanik, dkk, "Keterampilan Dasar Mengajar Guru", (*umsu press*, 2021).
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa

- Sekolah Dasar”, (*Fondatia :Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020).
- Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*” (Edisi Penyempurnaan 2019).
- Diana Widhi Rachmawati dkk, “*Teori dan Konsep Pedagogik*”, (Cirebon: Anggota IKAPI, 2021).
- Dina & Rini, “Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa Perantauan”, (*Jurnal Penelitian Psikologi*, 2023).
- Dyah, dkk. “*Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Eko Purwanti, “Peningkatan Kompetensi Pedagogis Calon Guru Melalui *Microteaching*: Studi Kualitatif”, (*Indonesian Journal of Learning and Instruction* 2024).
- Farah Annisa dkk, “Peran Mata Kuliah *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas”, (*Journal on Education*, 2023).
- Febrino, “*Desain E-microteaching* sebagai Aplikasi *E-learning* pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan”. (*Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022).
- Fitri Siti Sundari, dkk, “*Keterampilan Dasar Mengajar*”, ( Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020).
- Gito, dkk, “Kompetensi Profesional Dan Pedagogi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan”, (*Cakrawala Pendidikan*, 2016).
- Gunawan Iwan , “*The Impact of Microteaching Practices on EFL Students’ Teaching Skills and Confidence in Teaching English to Young Learners*”, (*Indonesia journal of art and culture*, 2025).
- Hadayani, dkk, “Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)”. (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2020).
- Harini Yanti, dkk, “Efektifitas Kompetensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pasaman”, (*Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Inovasi*, 2025).
- Hasanah, “Efektivitas Pentingnya *Microteaching* terhadap Kompetensi Profesional”, (*Jurnal Pendidikan Islam* , 2020).
- Helmiati, “*Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).
- Jonad L Pimental, “*A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data*

- Analysis*”, Article, Desember, 2016).
- Kemendikbudristek, “*Model Kompetensi Guru Abad 21*”, (Jakarta: Ditjen GTK, 2019)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Salinan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 *tentang Model Kompetensi Guru* (Jakarta: Kemendikbudristek, 17 Mei 2023), Pasal 1. diakses 2 Juli 2025
- Khoirun Lila Prihandini, dkk. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo”, (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022).
- Kistantia Elok Mumpuni dkk, “Evaluasi Pelaksanaan *Microteaching* pada Era New Normal Berdasarkan Model Countenance Stake”, (*Mumpuni et al., - Bioedusiana*, 2024).
- Ledger, & Fischetti, “Micro-teaching 2.0: Technology as the classroom”. (*Australasian Journal of Educational Technology*, 2019).
- Louise Starkey, “A Review Of Research Exploring Teacher Preparation For the Digital Age. Cambridge”, (*Journal Of Education*, 2020).
- M. Sidiq Priadana, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. 1; Tangerang: Pascal Books, 2021).
- Marinda Sari Sofiyana dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*”, (Cet. 1: PT Global Eksekutif Teknologi, 2024).
- Matrha Betaubun dkk, “Persepsi Manfaat *Microteaching* terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian”, (*Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2024).
- Metaledi Esterica Lumbantobing, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen”, (*Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2023).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013).
- Mudrikah Al Munawaroh, “*Pelaksanaan Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).
- Muh. Idham Kalid, “*Bodi Koroang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019).
- Muhammad Ramdhan, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya, 2021).
- Mursidah Rahmah ddk, “Efektifitas Pembelajaran Micro teaching terhadap Kemampuan Kompetensi Calon Guru”, (*JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.*)
- Nilna Azizatus Shofiyah dkk, “Micro, Makro, dan Beyond: Mengapa

- Microteaching Mendominasi Pembelajaran Inovatif”, (*Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2024).
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).
- Nursalim, “Pengaruh *Microteaching* terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa”, (*Jurnal Pendidikan*, 2018).
- Nurul Latifah dkk, “*Micro Teaching*”, (Tanggerang: Universitas Trilogi, 2021).
- Popat, Y, “*Microteaching: An Effective Tool To Enhance the Teaching Skills*”. (*International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 2020).
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah, “Peran *Micro Teaching* dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi”, (*Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2024).
- Rafiqah, “*Microteaching Berbasis Integrasi Cultural Discovery Learning dan Technology Project Based Learning (M. A. Wardana (ed.))*”, (*CV. Intelektual Manifes Media*, 2023).
- Ratna Sari Wulandari & Wiwin Hendriani, “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)”, (*Jurnal Kependidikan*, 2021).
- Regina Sipayung & Meikardo Samuel Prayuda, “Pengaruh *Microteaching* Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Guru”, (*Jurnal Pendidikan*, 2024).
- Rela Mar’ati, “Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Perspektif Teori Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus dan Perspektif Kepribadian Islam”, (*Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2024).
- Rifa’i Abubakar, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Cet. I; SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Saiful Akhyar Lubis, dkk, “Kompetensi kepribadian Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri”, (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2021).
- Salim Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*”, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sidik Priadana dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. 1, Tangerang, 2021).
- Siti Fatima & Waqiatul Masrurah, “Implementasi *Microteacing* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021”, (*Jurnal ilmiah multidisiolin*, 2025).
- Spear, & Costa, *Potential for Transformation? Two Teacher Training Programs Examined Through a Critical Pedagogy Framework*, (*Teaching and Teacher Education*, 2018).
- Sudarman, & Noor Ellyawati, “*Micro Teaching Dasar Komunikasi dan*

- Keterampilan Mengajar*”, (Malang: Wineka Media, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet.1 ; Medan : Penerbit KBM Indonesia, 2021).
- Ulfikar dkk, “*Students’ Perceived Benefits of the Micro-teaching Course to their Teaching Internship*”, (*Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2020 ).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005).
- Undang-undang RI Pasal 10 No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Universitas Gadjah Mada, 2005).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Zuchdi, “*Pendidikan Karakter untuk Abad 21*”. (Yogyakarta: UNY Press. 2019)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket

Tabel Kisi-kisi Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah

*Microteacing* Sebelum Uji Validitas

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Favorable	Nomor Pernyataan Unfavorable	Jumlah item
1.	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	Menarik perhatian peserta didik di awal pembelajaran	No. 1, No. 2, No. 3 dan No. 4		4
		Menerapkan langkah-langkah membuka pembelajaran secara sistematis			
		Menutup pembelajaran dengan merangkum materi			
		Menjelaskan tujuan penutupan pembelajaran			
2.	Keterampilan Menjelaskan	Menyampaikan materi secara sistematis	No. 6, No. 7,	No. 5	3
		Menggunakan contoh untuk memperjelas materi			
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			
3.	Keterampilan Bertanya	Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran	No. 8, dan No. 10,	No. 9	3
		Membedakan pertanyaan tingkat rendah dan tinggi			
		Memberikan waktu berpikir (wait time) kepada peserta didik			
4.	Keterampilan Memberikan Penguatan	Memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi	No. 11, No. 12, dan No. 13		3
		Menerapkan berbagai bentuk penguatan			
		Memberikan apresiasi terhadap jawaban peserta didik			
5.	Keterampilan	Menerapkan variasi	No. 15, dan	No. 14	3

	Mengadakan Variasi	metode pembelajaran Menggunakan variasi suara, gerak, dan media Menerapkan variasi agar pembelajaran lebih efektif	No. 16,		
6.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Membimbing diskusi kelompok kecil Mengarahkan jalannya diskusi Memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok	No. 18	No. 17 dan No. 19	3
7.	Keterampilan Mengelola Kelas	Menciptakan suasana kelas yang kondusif Mengatasi gangguan dalam pembelajaran Mengelola kelas secara efektif	No. 21	No. 20,	3
8.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	Memberikan perhatian secara individu Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan Menerapkan pembelajaran kelompok kecil	No. 22, No. 24,	No. 24	3
		<b>Jumlah</b>	17	7	<b>25</b>

**Tabel Kisi-kisi Angket Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru**

**Sebelum Uji Validitas**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan Favorable	Nomor Pernyataan Unfavorable	Jumlah item
1	Perencanaan Pembelajaran	Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan materi praktik <i>microteaching</i> dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dalam RPP/skenario <i>microteaching</i> .	No. 1 dan No. 2		2

		Kemampuan memilih metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan praktik mengajar.	No. 3		1
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan kemampuan membuka, mengelola, dan menutup pembelajaran dalam kelas simulasi.	No. 5 dan No. 6	No. 4	3
		Kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif saat praktik <i>microteaching</i> dan kemampuan mengelola kelas simulasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.	No. 7	No. 8	2
3	Evaluasi Pembelajaran	Kemampuan menyusun alat evaluasi sederhana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		No. 9	1
		Kemampuan melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan praktik mengajar dan kemampuan memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran berikutnya.	No. 10	No. 11	2
4	Mantap dan Stabil	Kemampuan mengendalikan emosi saat melaksanakan praktik mengajar di kelas	No. 12		1
		Konsistensi sikap dan perilaku dalam	No. 13	No. 14	2

		menjalankan peran sebagai calon guru dan keteguhan sikap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kritik dan evaluasi praktik mengajar.			
4	Dewasa	Kemampuan menerima masukan, kritik, dan perbedaan pendapat secara terbuka	No. 15		1
		Pengendalian diri dalam bersikap dan bertindak selama proses perkuliahan dan praktik mengajar.		No. 16	1
5	Arif dan Bijaksana	Kemampuan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan dalam praktik mengajar.	No. 17		1
		Kemampuan menyelesaikan permasalahan praktik mengajar secara tepat dan bijaksana.		No. 18	1
6	Berwibawa	Kemampuan menunjukkan sikap tegas namun santun saat memimpin kelas simulasi.	No. 19		1
		Kemampuan menjaga sikap, tutur kata, dan penampilan yang mencerminkan calon pendidik profesional	No. 20		1
		Kemampuan mengelola kelas simulasi tanpa bersikap otoriter atau kasar.		No. 21	1
7	Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan	Pembiasaan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam perkuliahan dan praktik mengajar.	No. 22		1
		Kesediaan menjadi teladan yang baik bagi teman/siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari.		No. 23	1

8	<i>Perspective Taking</i> (Kemampuan Mengambil Sudut Pandang Orang Lain)	Kemampuan memahami sudut pandang teman yang berperan sebagai peserta didik dalam kelas dan kesediaan menyesuaikan sikap dan perlakuan berdasarkan kondisi dan karakter teman dalam kelas simulasi.	No. 24	No. 25	2
		Kemampuan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain sebelum bersikap dalam praktik mengajar.	No.26		1
9	<i>Empathy</i> (Empati)	Kesediaan membantu dan mendukung teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan perkuliahan dan praktik mengajar dan kemampuan menunjukkan kepedulian melalui sikap dan tindakan dalam interaksi pembelajaran.	No. 27	No. 29	2
		Kepekaan terhadap perasaan dan kesulitan teman selama proses praktik microteaching.	No. 28		1
10	<i>Affect Regulation</i> (Pengendalian Emosi)	Kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan rencana saat praktik mengajar dan Kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat dan tidak berlebihan dalam interaksi pembelajaran.	No. 30	No. 32	
		Kemampuan tetap tenang dan stabil saat menerima kritik atau		No. 31	

		evaluasi dari dosen dan teman.			
11	<i>Communication</i> (Komunikasi)	Kemampuan menyampaikan pendapat dan instruksi secara jelas dan santun dalam kelas simulasi.	No. 33		
		Kemampuan mendengarkan dan merespons pendapat orang lain secara aktif dan terbuka.	No. 34		
12	<i>Social Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah Sosial)	Kemampuan mengidentifikasi permasalahan sosial yang muncul dalam kelas simulasi dan kemampuan menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat secara konstruktif dan bermartabat.	No. 35	No. 37	2
		Kemampuan mencari solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak dalam praktik <i>microteaching</i> .	No. 36		1
13	Penguasaan Materi Secara Luas dan Mendalam	Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar dan materi pembelajaran sesuai bidang studinya.	No. 38		1
		Kemampuan menjelaskan materi pembelajaran secara runtut, logis, dan sistematis dalam praktik dan kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau disiplin ilmu lain yang relevan.	No. 40	No. 39	2
		Kemampuan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan	No. 41		1

		tambahan terkait materi saat praktik mengajar di kelas			
14	Penguasaan Konsep dan Metodologi Keilmuan	Kemampuan menerapkan pendekatan, metode, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi	No. 42		1
		kemampuan menyajikan materi berdasarkan prinsip berpikir ilmiah (logis, sistematis, dan objektif).	No. 43		1
15	Penguasaan Teknologi atau Seni yang Relevan dengan Bidang Studi	Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik dan kemampuan menggunakan alat, sumber belajar, atau media yang relevan dengan bidang studinya.	No. 44, No. 45 dan No. 46		3
		Kemampuan menyesuaikan penggunaan teknologi atau unsur seni dengan tujuan dan materi pembelajaran dan kemampuan mengintegrasikan teknologi atau seni secara efektif untuk mendukung pemahaman materi.	No. 47	No. 48	2
			32	16	
<b>Jumlah</b>					<b>48</b>

## Lampiran 2. Hasil Uji Validasi Lapangan

**Tabel Hasil Uji Validasi Lapangan Angket Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching***

<b>Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>0,349</b>	<b>P (Sig)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,820	0,349	0,001	Valid
2	0,902	0,349	0,001	Valid
3	0,862	0,349	0,001	Valid
4	0,839	0,349	0,001	Valid
5	0,487	0,349	0,001	Valid
6	0,855	0,349	0,001	Valid
7	0,744	0,349	0,001	Valid
8	0,754	0,349	0,001	Valid
9	0,507	0,349	0,001	Valid
10	0,770	0,349	0,001	Valid
11	0,891	0,349	0,001	Valid
12	0,748	0,349	0,001	Valid
13	0,832	0,349	0,001	Valid
14	0,716	0,349	0,001	Valid
15	0,874	0,349	0,001	Valid
16	0,912	0,349	0,001	Valid
17	0,471	0,349	0,001	Valid
18	0,851	0,349	0,001	Valid
19	0,605	0,349	0,001	Valid
20	0,153	0,349	0,001	Tidak Valid
21	0,402	0,349	0,001	Valid
22	0,754	0,349	0,001	Valid
23	0,756	0,349	0,001	Valid
24	0,507	0,349	0,001	Valid
25	0,907	0,349	0,001	Valid

Hasil uji validitas lapangan terhadap instrumen angket keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* sebagaimana yang terlampir dilampiran 1, diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Tidak validnya butir tersebut disebabkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$

hitung) yang lebih kecil daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan 24 butir pernyataan yang valid dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel Hasil Uji Validitas Lapangan Angket Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru**

<b>Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>0.349</b>	<b>P (Sig)</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,779	0.349	0.001	Valid
Y2	0,608	0.349	0.001	Valid
Y3	0,738	0.349	0.001	Valid
<b>Y4</b>	<b>0,291</b>	<b>0.349</b>	<b>0.119</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y5	0,483	0.349	0.007	Valid
Y6	0,784	0.349	0.001	Valid
Y7	0,692	0.349	0.001	Valid
Y8	0,755	0.349	0.001	Valid
Y9	0,493	0.349	0.006	Valid
Y10	0,608	0.349	0.001	Valid
Y11	0,693	0.349	0.001	Valid
Y12	0,814	0.349	0.001	Valid
Y13	0,675	0.349	0.001	Valid
Y14	0,710	0.349	0.001	Valid
Y15	0,495	0.349	0.005	Valid
Y16	0,795	0.349	0.001	Valid
Y17	0,641	0.349	0.001	Valid
Y18	0,648	0.349	0.001	Valid
Y19	0,560	0.349	0.001	Valid
Y20	0,725	0.349	0.001	Valid
Y21	0,668	0.349	0.001	Valid
Y22	0,620	0.349	0.001	Valid
Y23	0,597	0.349	0.001	Valid
Y24	0,679	0.349	0.001	Valid
Y25	0,703	0.349	0.001	Valid
Y26	0,582	0.349	0.001	Valid

Y27	0,822	0.349	0.001	Valid
Y28	0,823	0.349	0.005	Valid
Y29	0,750	0.349	0.001	Valid
Y30	0,578	0.349	0.001	Valid
Y31	0,869	0.349	0.001	Valid
Y32	0,570	0.349	0.001	Valid
Y33	0,632	0.349	0.001	Valid
Y34	0,535	0.349	0.002	Valid
Y35	0,836	0.349	0.001	Valid
Y36	0,328	0.349	0.077	Tidak Valid
Y37	0,754	0.349	0.001	Valid
Y38	0,886	0.349	0.001	Valid
Y39	0,580	0.349	0.001	Valid
Y40	0,836	0.349	0.001	Valid
Y41	0,528	0.349	0.001	Valid
Y42	0,860	0.349	0.001	Valid
Y43	0,673	0.349	0.001	Valid
Y44	0,707	0.349	0.001	Valid
Y45	0,712	0.349	0.001	Valid
Y46	0,801	0.349	0.002	Valid
Y47	0,737	0.349	0.001	Valid
Y48	0,720	0.349	0.001	Valid
Y49	0,807	0.349	0.001	Valid
Y50	0,489	0.349	0.006	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket kompetensi (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional) mahasiswa sebagai calon guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 50 butir pernyataan yang diuji, terdapat 48 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Tidak validan butir tersebut disebabkan oleh nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) yang lebih kecil daripada nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan 48 butir pernyataan yang valid dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## Lampiran 3. Lembar Angket

“Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene”

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jenis kelamin:
4. Hari/Tanggal:

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang teman-teman rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N: Netral

**I Pemahaman Mahasiswa dalam Mata Kuliah *Microteaching*.**

<b>N O</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian peserta didik.					
2	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam membuka pelajaran.					
3	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menutup pelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari.					
4	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menjelaskan tujuan penutupan pembelajaran dalam memperkuat					

	pemahaman peserta didik.					
5	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis.					
6	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan contoh untuk memperjelas penjelasan materi.					
7	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu penggunaan bahasa yang mudah dipahami ketika menjelaskan materi.					
8	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.					
9	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu membedakan antara pertanyaan tingkat rendah dan tingkat tinggi dalam pembelajaran.					
10	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan waktu berpikir kepada peserta didik setelah mengajukan pertanyaan.					
11	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.					
12	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan berbagai bentuk penguatan kepada peserta didik.					
13	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memberikan apresiasi terhadap jawaban atau partisipasi peserta didik.					
14	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tidak mampu menerapkan variasi metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.					
15	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan variasi suara, gerak, dan media untuk meningkatkan perhatian peserta didik.					
16	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , Saya mampu menerapkan variasi pembelajaran agar proses belajar lebih efektif.					
17	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu dalam					

	membimbing diskusi kelompok kecil.					
18	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengarahkan peserta didik agar diskusi berjalan dengan baik.					
19	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpendapat.					
20	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu mengatasi gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran.					
21	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.					
22	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya memberikan perhatian kepada peserta didik secara individu.					
23	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.					
24	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan pembelajaran kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.					

## II. Variabel Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru

N O	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas sebelum praktik mengajar.					
2	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dalam skenario <i>microteaching</i> .					
3	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi.					
4	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.					

5	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu membuka, dan menutup pembelajaran dengan baik dalam kelas.					
6	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengelola pembelajaran dengan baik dalam kelas.					
7	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan metode dan media pembelajaran secara efektif saat praktik mengajar.					
8	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kesulitan mengelola kelas sehingga pembelajaran kurang kondusif.					
9	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran					
10	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya melakukan penilaian sederhana terhadap hasil belajar dalam praktik yang saya lakukan.					
11	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki praktik mengajar berikutnya					
12	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengendalikan emosi saat melaksanakan praktik mengajar di kelas					
13	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya tetap bersikap tenang ketika menerima kritik dari dosen maupun teman.					
14	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mudah merasa gugup dan tidak percaya diri saat praktik mengajar.					
15	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerima perbedaan pendapat dalam diskusi perkuliahan.					
16	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya sering bereaksi secara emosional ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana					
17	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mempertimbangkan berbagai masukan sebelum mengambil keputusan saat praktik mengajar.					
18	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mengambil keputusan secara					

	terburu-buru saat menghadapi masalah dalam praktik mengajar.					
19	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu bersikap tegas namun tetap santun dalam memimpin kelas					
20	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya menjaga sikap dan penampilan agar mencerminkan calon guru yang profesional.					
21	22. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kesulitan mengendalikan kelas tanpa bersikap keras					
22	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya membiasakan bersikap jujur dalam melaksanakan tugas dan praktik mengajar.					
23	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kurang memperhatikan sikap dan perilaku saya sebagai contoh bagi siswa					
24	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memahami sudut pandang peserta didik dalam kelas					
25	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang memperhatikan sudut pandang peserta didik ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelas					
26	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain sebelum bersikap saat praktik mengajar.					
27	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya peka terhadap perasaan teman/ peserta didik selama kegiatan praktik mengajar.					
28	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menunjukkan kepedulian ketika teman mengalami kesulitan dalam perkuliahan.					
29	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya masih kurang peduli terhadap perasaan teman saat praktik mengajar berlangsung.					
30	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengendalikan emosi ketika praktik mengajar tidak berjalan sesuai rencana					
31	Setelah saya mengikuti mata kuliah					

	<i>microteaching</i> , saya tidak tenang saat menerima kritik dan evaluasi dari dosen maupun teman.					
32	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mudah terpancing emosi ketika menghadapi situasi sulit dalam praktik mengajar.					
33	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyampaikan pendapat dan instruksi secara jelas dan santun dalam kelas.					
34	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain dengan sikap terbuka.					
35	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menyampaikan pendapat dengan tepat sehingga menimbulkan kesalahpahaman.					
36	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya berusaha mencari solusi yang adil ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat.					
37	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya cenderung menghindari penyelesaian masalah sosial yang muncul dalam praktik mengajar.					
38	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya memahami konsep dasar dan materi sesuai bidang studi saya.					
39	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya belum mampu menjelaskan materi pelajaran secara logis saat praktik mengajar di kelas.					
40	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari atau bidang ilmu lain yang relevan.					
41	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi saat praktik mengajar.					
42	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi					
43	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya menyajikan materi					

	pembelajaran berdasarkan prinsip berpikir ilmiah yang logis dan sistematis.					
44	46. Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan media, alat, belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.					
45	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik mengajar.					
46	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan bidang studi saya.					
47	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya mampu menyesuaikan penggunaan teknologi atau unsur seni dengan tujuan pembelajaran.					
48	Setelah saya mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i> , saya jarang menggunakan teknologi atau media pendukung saat praktik mengajar meskipun tersedia.					

Lampiran 4. Dokumen Nilai Akhir Lima Kelas yang Telah Mengikuti Mata Kuliah  
*Microteaching*



**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene**

Totoli, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415

Website : [www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) / e-Mail : [mail@stainmajene.ac.id](mailto:mail@stainmajene.ac.id) (mailto:mail@stainmajene.ac.id) / Telepon : 085242806061

**LAPORAN DAFTAR NILAI MAHASISWA**  
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Periode 2024 Genap

Mata kuliah : Microteaching  
Pengajar : Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.

Nama Kelas : 6/TP1  
Sistem Kuliah :

No	NIM	NAMA	NILAI	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	KET.
1	10156120086	ANNISYA FITRI SYAM	55.70	2.00	C	
2	10156120166	NUR ANUN	67.20	2.75	B-	
3	10156121019	MUHAMMAD AZHARY PRATAMA SYAMSUHAR	57.80	2.00	C	
4	10156121183	ARDIYANSA MARDIN	50.00	1.00	D	
5	10156122001	FKRIYYAH ZAHRA RAHIM	78.80	3.50	B+	
6	10156122002	NUR AZIZA	82.40	3.75	A-	
7	10156122003	ZULMHRAM	86.30	4.00	A	
8	10156122004	MUJ. AL GIFFARI	75.60	3.50	B+	
9	10156122005	ABD. KADIR DJAILANI	86.00	4.00	A	
10	10156122006	SYARIFA	85.80	4.00	A	
11	10156122007	ANSAR	78.40	3.50	B+	
12	10156122008	ALIMRAN	78.50	3.50	B+	
13	10156122009	HUSNUL KHATIMAH	82.30	3.75	A-	
14	10156122010	ASKAR	83.30	3.75	A-	
15	10156122011	HARLIANTI	79.60	3.50	B+	
16	10156122012	NUR AFIFAH	68.10	2.75	B-	
17	10156122013	FITRIANI	74.60	3.00	B	
18	10156122014	HARTINI	73.70	3.00	B	
19	10156122015	AHMAD SAUKI	73.30	3.00	B	
20	10156122016	NURUL IZZA	81.90	3.75	A-	
21	10156122017	NURWAHIDA	67.80	2.75	B-	
22	10156122018	SARMAWATI	85.00	4.00	A	
23	10156122019	BATRIANI	71.10	3.00	B	
24	10156122020	NURUL ALIZA	77.00	3.50	B+	
25	10156122021	DELA KARTIKA SARI	66.40	2.75	B-	
26	10156122022	ANWAR NUR WAHID	62.10	2.50	C+	
27	10156122023	NADIA PURNAMA	76.10	3.50	B+	
28	10156122024	RUHANI	73.30	3.00	B	
29	10156122026	RIMA MEI KRISTIANINGSI	80.90	3.75	A-	
30	10156122027	IBNU ANDKA	85.70	4.00	A	
31	10156122028	JUMRANA	77.50	3.50	B+	
32	10156122030	NASRULLAH	80.50	2.50	C+	
33	10156122031	RAHMAYANI RAHIM	73.40	3.00	B	
34	10156122033	M. RUSYDI RIDHA	72.30	3.00	B	
35	10156122035	PUTRI	68.90	2.75	B-	
36	10156122036	SAMRATAN	74.50	3.00	B	
37	10156122037	NUR FADIA	70.70	3.00	B	
38	10156122038	AHMAD GAZALI	70.00	3.00	B	
39	10156122039	NURUL UMAYAH	67.80	2.75	B-	
40	10156122040	NURFADLAH. DR	75.00	3.50	B+	



## Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Tidori, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415

Website : www.stainmajene.ac.id / e-Mail : mail@stainmajene.ac.id (mailto:mail@stainmajene.ac.id) / Telepon : 085242806061

### LAPORAN NILAI PERKULIAHAN MAHASISWA Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Periode 2024 Genap

Mata kuliah : Microteaching  
Kelas / Kelompok :  
Kode Mata kuliah : PAI3043

Nama Kelas : GTP2  
SKS : 2

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai	Grade	Lulus	Sunting KRS?	Info
1	10156121054	SAPARUDDIN	75,68	B+	✓		
2	10156121196	BAEDURIARIF	3,13	E			
3	10156122041	NURMAHDYAH, H	88,30	A	✓		
4	10156122042	NASRAH, B	87,65	A	✓		
5	10156122043	MUFLIHA FITRIANI	88,30	A	✓		
6	10156122044	FARAH DZAKIRAH	89,50	A	✓		
7	10156122045	JUMRIANA	88,30	A	✓		
8	10156122046	MAWARDI	89,50	A	✓		
9	10156122047	YUSRAN	88,30	A	✓		
10	10156122048	SURYANA	89,50	A	✓		
11	10156122049	MARLIA	87,40	A	✓		
12	10156122051	NUR FARIKHA ARMA	89,50	A	✓		
13	10156122053	MUHAMMAD IBNU HARITSAH	72,38	B	✓		
14	10156122054	NURZAHIRANI	87,40	A	✓		
15	10156122056	NURHIKMA	83,20	A-	✓		
16	10156122059	JABALNUR	76,25	B+	✓		
17	10156122062	ST. MASMA	89,50	A	✓		
18	10156122063	DARMAWAN	88,30	A	✓		
19	10156122065	AFRILIA	10,00	E			
20	10156122066	AGIL GIBRAN	75,68	B+	✓		
21	10156122067	Ahmad Hidayat	1,88	E			
22	10156122068	AMALIA HANSYAH	82,60	A-	✓		
23	10156122071	Arik Sutika	87,40	A	✓		
24	10156122072	CITRA MEINANDA PRATIWI	70,00	B	✓		
25	10156122073	FABRY NJARI	88,88	A	✓		
26	10156122074	FAISAL YUSUF	81,38	A-	✓		
27	10156122076	Hijrana Dahlan	83,20	A-	✓		
28	10156122077	HILDAYANI	89,50	A	✓		
29	10156122078	IKRAM	76,25	B+	✓		
30	10156122092	Nusam	76,88	B+	✓		
31	10156122153	SUNDARI	88,30	A	✓		
Rata-rata nilai kelas			76,58	B+			

Pengisian nilai untuk kelas ini ditutup pada Selasa, 8 Juli 2025 oleh 198210062014 122003

Tanggal Cetak : Kamis, 5 Maret 2026, 12:01:19

Paraf Dosen :

Dr. USRI, S.Pd., M.Pd.



### Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Taliti, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415  
 Website : www.stainmajene.ac.id / e-Mail : mail@stainmajene.ac.id (mailto:mail@stainmajene.ac.id) / Telp : 085242806061

#### LAPORAN NILAI PERKULIAHAN MAHASISWA Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Periode 2024 Genap

Mata kuliah : Microteaching  
 Kelas / Kelompok :  
 Kode Mata kuliah : PA03043

Nama Kelas : GTP3

SKS : 2

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai	Grade	Lulus	Skoring KR57	Info
1	10156122055	NISA ARSUITA	89.00	A	✓		
2	10156122062	MAHESA	88.00	A	✓		
3	10156122063	MARHAMAH	89.00	A	✓		
4	10156122064	M. ASHAR	14.00	E			
5	10156122065	Nita Yunista	83.00	A-	✓		
6	10156122066	Muhammad Akhmal Saharuddin	76.00	B+	✓		
7	10156122068	NADIA, P	88.00	A	✓		
8	10156122069	NADILA	88.00	A	✓		
9	10156122090	Nanda Mulya Utamy	89.00	A	✓		
10	10156122093	NURUL AFNIKH	13.00	E			
11	10156122094	NURUL ANJUN	20.00	E			
12	10156122095	Nuzul Latifa Lukman	84.00	A-	✓		
13	10156122096	NURWAHYUNI, M	82.00	A-	✓		
14	10156122097	PEBI CAHYANI	81.00	A-	✓		
15	10156122098	RIZKADIANA	88.00	A	✓		
16	10156122099	St. Hajrah	85.00	A	✓		
17	10156122100	TANTRI	88.00	A	✓		
18	10156122101	YUNI MULIANA	81.00	A-	✓		
19	10156122102	INTAN SARI AS	87.00	A	✓		
20	10156122103	ISKANDAR AGUNG	86.00	A	✓		
21	10156122107	ENDANG SOPHANA	81.00	A-	✓		
22	10156122108	ASRAR	65.00	B-	✓		
23	10156122110	ADY	69.00	B-	✓		
24	10156122111	Masrah	83.00	A-	✓		
25	10156122112	MUSDALIFAH	81.00	A-	✓		
26	10156122114	NASARUDDIN	73.00	B	✓		
27	10156122115	SURMADINA	77.00	B+	✓		
28	10156122116	SUBHAN	70.00	B	✓		
29	10156122117	WAHYU	82.00	A-	✓		
30	10156122118	NADILA, P	88.00	A	✓		
31	10156122137	FATMA	89.00	A	✓		
Rata-rata nilai kelas			76.96	B+			

Pengisian nilai untuk kelas ini ditutup pada Selasa, 8 Juli 2025 oleh 198210062014122003

Tanggal Cetak : Kamis, 5 Maret 2026, 12:00:08

Paraf Dosen :

Dr. USRI, S.Pd., M. Pd.



## Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Toli, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415

Website : www.stainmajene.ac.id / e-Mail : mail@stainmajene.ac.id (mailto:mail@stainmajene.ac.id) / Telepon : 085242806061

### LAPORAN NILAI PERKULIAHAN MAHASISWA Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Periode 2024 Genap

Mata kuliah : Microteaching

Nama Kelas : GTP4

Kelas / Kelompok :

Kode Mata kuliah : PAI3043

SKS : 2

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai	Grade	Lulus	Sumling KRS?	Info
1	10156121066	MUH. TASHIF	92.00	A	✓		
2	10156122109	Fitrani	92.00	A	✓		
3	10156122119	Masdar Hasanuddin	55.00	C	✓		
4	10156122120	MUH. ALIF	93.00	A	✓		
5	10156122121	SITI HALIMAH DS	93.00	A	✓		
6	10156122122	HURIA MELIANI	93.00	A	✓		
7	10156122123	UKHATI AULIYA	93.00	A	✓		
8	10156122124	MASTIA	92.00	A	✓		
9	10156122125	ASWAN	90.00	A	✓		
10	10156122126	ASMALIA D MAPPATA	94.00	A	✓		
11	10156122128	ARJUN	87.00	A	✓		
12	10156122129	ADE IRMA	72.00	B	✓		
13	10156122131	FERLI RAMADANI	93.00	A	✓		
14	10156122134	MUH. AMIN	91.00	A	✓		
15	10156122136	RISKA AULIA	92.00	A	✓		
16	10156122138	Saul	91.00	A	✓		
17	10156122139	TASYIMAYYUBI YUSUF	92.00	A	✓		
18	10156122140	BAHARUDDIN	90.00	A	✓		
19	10156122141	NURUL TRI WAHYUNINGSI	92.00	A	✓		
20	10156122143	M HAERUL BUDIMAN	89.00	A	✓		
21	10156122144	NUR HURANA	93.00	A	✓		
22	10156122147	ST. FARIDA RAHAYU	93.00	A	✓		
23	10156122148	MUH. TAKDIR	91.00	A	✓		
24	10156122149	Muhammad Iham	93.00	A	✓		
25	10156122150	Muh. Arya Faditza	90.00	A	✓		
26	10156122151	Muhammad Awi	92.00	A	✓		
27	10156122152	MUKRIMAH R.	94.00	A	✓		
28	10156122155	Muhammad Qadri	92.00	A	✓		
29	10156122157	FITRIA NUR RAHMA	93.00	A	✓		
Rata-rata nilai kelas			89.90	A-			

Pengisian nilai untuk kelas ini ditutup pada Senin, 7 Juli 2025 oleh LB179

Tanggal Cetak : Kamis, 22 Januari 2025, 10:04:11

Paraf Dosen :

ANDI EKI DWI WAHYUNIL, S.Pd., M.Pd.



### Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Tidiki, Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91415  
 Website : www.stainmajene.ac.id / e-Mail : ma@stainmajene.ac.id (mailto:ma@stainmajene.ac.id) / Telepon : 085242806061

#### LAPORAN NILAI PERKULIAHAN MAHASISWA Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Periode 2024 Genap

Mata kuliah : Microteaching  
 Kelas / Kelompok :  
 Kode Mata kuliah : PAI3043

Nama Kelas : 6/TP5  
 SKS : 2

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai	Grade	Lulus	Sumling KRS?	Info
1	10156122159	MEGAWATI	93.00	A	✓		
2	10156122160	Sultan Fahresi	91.00	A	✓		
3	10156122161	NURHAN	92.00	A	✓		
4	10156122162	NURHANA	91.00	A	✓		
5	10156122163	MUHAMMAD GUFRAH	93.00	A	✓		
6	10156122165	DARIANA	92.00	A	✓		
7	10156122166	SAPRA	93.00	A	✓		
8	10156122169	HAYANI	90.00	A	✓		
9	10156122170	MISRRAWATI	88.00	A	✓		
10	10156122173	AHMAD FAJZAN S	91.00	A	✓		
11	10156122174	NUR INSAN	91.00	A	✓		
12	10156122175	M ADNAN	79.00	B+	✓		
13	10156122176	IBRAHIM	92.00	A	✓		
14	10156122177	NOER HURAR	94.00	A	✓		
15	10156122178	INDAH RAYANI	92.00	A	✓		
16	10156122180	NABILA PHOO PUTRI PAISAL	90.00	A	✓		
17	10156122181	NUR AISYAH	94.00	A	✓		
18	10156122182	MUH. ALWI	93.00	A	✓		
19	10156122183	NURFADLIANA	94.00	A	✓		
20	10156122184	MUHAMMAD IKHSAN ALMUSAWWIR	92.00	A	✓		
21	10156122185	MARIAM	92.00	A	✓		
22	10156122186	AMIRAH MAJDAH	92.00	A	✓		
23	10156122189	WAHDANIA	92.00	A	✓		
24	10156122190	RENANTI	93.00	A	✓		
25	10156122191	SARTIWI	90.00	A	✓		
26	10156122193	SUARDI	93.00	A	✓		
27	10156122195	ANIL APWAN	93.00	A	✓		
28	10156122196	SALEHA	91.00	A	✓		
Rata-rata nilai kelas			91.46	A-			

Pengisian nilai untuk kelas ini ditutup pada Senin, 7 Juli 2025 oleh LB179

Tanggal Cetak : Kamis, 22 Januari 2025, 10:05:48

Paraf Dosen :

ANDI EKI DWI WAHYUNI, S.Pd., M.Pd.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/021/IP/2026

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/017/2026 Tanggal 22 Januari 2026 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

<b>N a m a</b>	<b>: HAYSA</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>: Mahasiswi</b>
<b>N I M</b>	<b>: 10156122154</b>
<b>Program Study/Jurusan</b>	<b>: S1 Tarbiyah dan Keguruan</b>
<b>Universitas</b>	<b>: STAIN Majene</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Paredeang Desa Kurma Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar</b>

Untuk melaksanakan Penelitian di **STAIN Majene** dengan Judul "**PENGARUH MATA KULIAH MICROTEACHING TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA SEBAGAI CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2022 DI STAIN MAJENE**" dengan ketentuan:


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 28-01-2026



**H. HASNAYATI, S.Sos.MM.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 19660607 198803 2 015

 <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE</b> <small>Jl. Balai Latihan Kerja Kel. Totoli Kec. Banggae Kabupaten Majene 91411</small> <small>Website : www.stainmajene.ac.id Email : mail@stainmajene.ac.id</small>		
<b>LEMBAR DISPOSISI</b>		
<b>PERHATIAN :</b> Dilarang memisahkan sehelai surat pun yang digabung dalam berkas ini		
Nomor Surat : 500.16.7.2/021/1P/1/2026	Status : <input type="checkbox"/> Asli	<input type="checkbox"/> Tembusan
Tanggal Surat : 28 January 2026	Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera	<input type="checkbox"/> Penting
Lampiran : -	<input type="checkbox"/> Segera	
Diterima Tanggal : 09 Februari 2026		
No Agenda : 110	Kilat <input type="checkbox"/>	Biasa <input type="checkbox"/>
Dari : HAYSA (Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan)		
Perihal : Izin Meneliti		
<b>SANGAT SEGERA</b>	<b>SEGERA</b>	<b>BIASA</b>
<b>Disposisi Ketua Kepada :</b>	Petunjuk :	
<input type="checkbox"/> Wakil Ketua Bidang Akademik & Kelembagaan	<input type="checkbox"/> Setuju	<input type="checkbox"/> Jawab
<input type="checkbox"/> Wakil Ketua Bidang Adm. Umum & Keuangan	<input type="checkbox"/> Tolak	<input type="checkbox"/> Perbaiki
<input type="checkbox"/> Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama	<input type="checkbox"/> Teliti & Pendapat	<input type="checkbox"/> Bicarakan dengan saya
<input type="checkbox"/> Kabag Adm. Umum, Akademik & Keuangan	<input type="checkbox"/> Untuk diketahui	<input type="checkbox"/> Bicarakan bersama
<input type="checkbox"/> Kasubag Tata Usaha, Perlengkapan & Rumah Tangga	<input type="checkbox"/> Selesaikan	<input type="checkbox"/> Ingatkan
<input checked="" type="checkbox"/> Kasubag Layanan Akademik	<input type="checkbox"/> Sesuai catatan	<input type="checkbox"/> Simpan
	<input type="checkbox"/> Untuk Perhatian	<input type="checkbox"/> Disiapkan
	<input type="checkbox"/> Edarkan	<input type="checkbox"/> Harap dihadiri/diwakili
<b>CATATAN KETUA:</b>		
Tidak lanjut sesuai aturan 09/01/2026		
Tanggal Penyelesaian :	Dijukan kembali tgl :	
Penerima :	Penerima :	
<b>DISPOSISI :</b>	<b>DISPOSISI :</b>	
Kepada :	Kepada :	
Petunjuk :	Petunjuk :	
Tanggal Penyelesaian :	Tanggal Penyelesaian :	
	Penerima :	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Haysa, lahir di Kurma pada tanggal 09 September 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Hasan Patta dan Sukrati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Paredeang, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memulai pendidikan formal di TK Raudhatul Athfal H.S. Muhdar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 054 Inpres Paredeang, Kabupaten Polewali Mandar dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Wonomulyo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Wonomulyo dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di STAIN Majene pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT, usaha, serta doa dan dukungan dari kedua orang tua dan keluarga, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 di STAIN Majene” pada tahun 2026.